

POKOK KEBUDAYAAN DAERAH (PPKD) KABUPATEN BUTON



**DINAS KEBUDAYAAN
KABUPATEN BUTON
2025**

SAMBUTAN BUPATI BUTON



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan dokumen ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat upaya pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan kekayaan budaya Buton sebagai bagian dari identitas kebudayaan nasional.

Sebagai daerah yang memiliki sejarah panjang, tradisi yang kuat, serta keragaman budaya yang unik, Kabupaten Buton memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga warisan ini agar tetap lestari dan relevan bagi generasi mendatang. Melalui Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Tahun 2025, pemerintah Kabupaten Buton berkomitmen untuk menyusun arah kebijakan kebudayaan yang lebih terstruktur, terencana, dan sesuai dengan amanat Undang-undang Pemajuan Kebudayaan.

Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Para tokoh adat, budayawan, akademisi, komunitas seni, serta perangkat daerah telah memberikan pemikiran dan pandangan yang sangat berharga. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab kita semua sebagai masyarakat Buton.

Dokumen PPKD ini tidak hanya memuat potensi dan tantangan yang dihadapi budaya daerah kita, tetapi juga merumuskan langkah-langkah strategis

untuk mengembangkan kebudayaan sebagai kekuatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Harapan kami, dokumen ini dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan ekosistem budaya, mendorong sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, dan menjadi pilar dalam mewujudkan Visi Pembangunan Kabupaten Buton (2025-2029), yakni *Terwujudnya Masyarakat Buton yang Religius, Sejahtera, Mandiri, dan Berdaya Saing Melalui Pembangunan yang Berkelanjutan*.

Semoga seluruh pemangku kepentingan terus bersinergi, sehingga kebudayaan Buton dapat tumbuh sebagai sumber inspirasi, ketahanan identitas, dan kesejahteraan masyarakat.

Terima kasih.

Pasarwajo, Desember 2025
Bupati Buton,

Alvin Akawijaya Putra, SH.

PRAKATA
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
KABUPATEN BUTON



Puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, dokumen yang memuat hasil pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton Tahun 2025 ini dapat diselesaikan penyusunannya. Pemerintah Kabupaten Buton pernah menyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah, namun dalam perkembangannya perlu dilakukan penyesuaian (pemutakhiran) berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan perkembangan terkini objek pemajuan kebudayaan di Kabupaten Buton

Dokumen yang memuat hasil pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton ini merupakan hasil kerja kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di bidang kebudayaan, yakni para budayawan, tokoh adat, akademisi, dan perangkat pemerintahan daerah. Dalam proses penyusunannya, kami berupaya menggali potensi budaya yang selama ini hidup dan berkembang di tengah masyarakat Buton, sekaligus merumuskan langkah strategis yang relevan dengan dinamika pembangunan daerah.

Kabupaten Buton merupakan daerah yang memiliki kekayaan budaya, baik dalam bentuk manuskrip, tradisi lisan, adat-istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, maupun cagar budaya. Kesemua unsur objek pemajuan kebudayaan ini berusaha dihimpun dalam Dokumen PPKD ini. Oleh karena itu, dokumen hasil pemutakhiran PPKD ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi upaya pelestarian dan pemanfaatan

yang lebih optimal, sehingga kekayaan budaya tidak hanya diwariskan, tetapi sekaligus dapat memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penyusunan PPKD ini juga menjadi momentum untuk memperkuat sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam menjaga identitas budaya Buton. Dengan kolaborasi yang kuat, kami yakin bahwa kebudayaan Buton akan mampu menjadi ruang ekspresi, sumber pendidikan karakter, dan daya tarik yang memberi nilai tambah bagi pembangunan ekonomi kreatif daerah.

Akhirnya, kami berharap dokumen yang memuat hasil pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buton ini dapat menjadi rujukan strategis bagi seluruh pemangku kepentingan dalam upaya memajukan kebudayaan daerah. Kepada Tim Penyusun PPKD, tak lupa kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga dokumen ini dapat membawa manfaat bagi pembangunan kebudayaan sekaligus memperkuat jati diri masyarakat Kabupaten Buton.

Pasarwajo, Desember 2025

Kepala Dinas Kebudayaan
Kabupaten Buton,

La Ode Syamsuddin, S.Pd., M.Si.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kami masih bisa melaksanakan tugas dengan baik dalam menyusun Pemuktakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) ini dibuat sebagai amanah UU No. 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, serta didukung oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 87 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 5 Tahun 2017.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah memuat 11 obyek pemajuan kebudayaan meliputi manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, permainan rakyat, olahraga tradisional, bahasa, seni, dan cagar budaya. Hasil dari penyusunan Pemuktakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buton akan menjadi Pokok Pikiran Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara dan selanjutnya akan menjadi bahan penyusunan strategi Kebudayaan Nasional. Strategi Kebudayaan Nasional menjadi dasar penyusunan rencana induk Pemajuan Kebudayaan Nasional yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia.

Tujuan Pemuktakhiran PPKD ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kebudayaan di daerah yang selama ini belum mendapatkan perhatian serius terutama dari sisi anggaran. Oleh karena itu, melalui UU No. 5 tahun 2017 pemerintah menunjukkan perhatian yang serius terhadap Pemajuan Kebudayaan Daerah.

Pemuktakhiran Pokok Pikiran Daerah ini senantiasa mengharapakan masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan dokumen ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Bupati Buton atas dukungan dan arahan dalam Pemuktakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah ini.
2. DPRD Kabupaten Buton atas dukungan dan motivasi yang diberikan
3. Semua pihak yang telah membantu dalam upaya Pemuktakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton

Demikian Pemuktakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah ini disusun untuk menjadi bahan kebijakan dan penyusunan program dan kegiatan Kebudayaan. Kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan ini kami ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya diterima disisi Allah SWT. Amin

Pasarwajo, 2025
Kepala Dinas Kebudayaan
Kabupaten Buton,

LA ODE SYAMSUDIN, S.Pd.,M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19721231 200312 1 024

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I RANGKUMAN UMUM.....	1
BAB II PROFIL KABUPATEN BUTON.....	3
2.1 Tentang Kabupaten Buton.....	3
2.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam.....	3
2.1.2 Demografi.....	7
2.1.3 Sejarah Singkat Budaya.....	9
2.1.4 Sejarah Pembentukan Wilayah Administratif.....	10
2.1.5 Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan.....	11
2.2 Rangkuman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah.....	11
2.2.1 Tim Penyusun.....	11
2.2.2 Proses Pendataan.....	12
2.2.3 Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi.....	14
2.2.4 Catatan Evaluasi atas Proses Penyusunan.....	14
BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN.....	16
3.1 Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan.....	16
3.2 Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan.....	17
BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN.....	18
4.1 Manuskrip.....	18
4.2 Tradisi Lisan.....	18
4.3 Adat Istiadat.....	19
4.4 Ritus.....	20
4.5 Pengetahuan Tradisional.....	22
4.6 Teknologi Tradisional.....	25
4.7 Seni.....	27
4.8 Bahasa.....	30

4.9 Permainan Rakyat	30
4.10 Olahraga Tradisional	32
4.11 Cagar Budaya	32
BAB V DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN	39
5.1 Sumber Daya Manusia	39
5.1.1 Manuskrip.....	39
5.1.2 Cerita Rakyat.....	39
5.1.3 Adat Istiadat.....	41
5.1.4 Ritus.....	41
5.1.5 Pengetahuan Tradisional.....	43
5.1.6 Teknologi Tradisional	47
5.1.7 Seni	49
5.1.8 Bahasa.....	50
5.1.9 Permainan Rakyat.....	50
5.1.10 Olahraga Tradisional	52
5.1.11 Cagar Budaya	52
5.2 Lembaga Kebudayaan.....	54
5.2.1 Manuskrip.....	54
5.2.2 Tradisi Lisan	54
5.2.3 Adat-Istiadat	55
5.2.4 Ritus.....	58
5.2.5 Pengetahuan Tradisional.....	60
5.2.6 Teknologi Tradisional	61
5.2.7 Seni	62
5.2.8 Bahasa.....	63
5.2.9 Permainan Rakyat.....	63
5.2.10 Olahraga Tradisional	64
5.2.11 Cagar Budaya	64
BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN	67
6.1 Manuskrip	67

6.2 Tradisi Lisan.....	67
6.3 Adat Istiadat	69
6.4 Ritus	69
6.5 Pengetahuan Tradisional	72
6.6 Teknologi Tradisional.....	74
6.7 Seni.....	76
6.8 Bahasa	82
6.9 Permainan Rakyat	83
6.10 Olahraga Tradisional	83
6.11 Cagar Budaya	84
BAB VII ANALISIS PERMASALAHAN OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (OPK).....	87
7.1 Permasalahan Umum	87
7.2 Potensi dan Peluang	87
7.3 Upaya	87
BAB VIII PENUTUP.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tahun 2025..	4
Tabel 2. 2 Perkembangan Indikator Kependudukan Kabupaten Buton	7
Tabel 3. 1 Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan	16
Tabel 3. 2 Lembaga Pendidikan Tinggi.....	17
Tabel 4. 1 Data dan Kondisi Faktual OPK Manuskrip.....	18
Tabel 4. 2 Data dan Kondisi Faktual OPK Tradisi Lisan.....	19
Tabel 4. 3 Data dan Kondisi Faktual OPK Adat-Istiadat	20
Tabel 4. 4 Data dan Kondisi Faktual OPK Ritus	20
Tabel 4. 5 Data dan Kondisi Faktual OPK Pengetahuan Tradisional	22
Tabel 4. 6 Data dan Kondisi Faktual OPK Teknologi Tradisional.....	26
Tabel 4. 7 Data dan Kondisi Faktual OPK Seni.....	28
Tabel 4. 8 Data dan Kondisi Faktual OPK Bahasa	30
Tabel 4. 9 Data dan Kondisi Faktual OPK Permainan Rakyat	31
Tabel 4. 10 Data dan Kondisi Faktual OPK Olahraga Tradisional	32
Tabel 4. 11 Data dan Kondisi Faktual Cagar Budaya Kabupaten Buton	32
Tabel 4. 12 Data dan Kondisi Faktual Objek Diduga Cagar Budaya Kabupaten Buton.....	34
Tabel 5. 1 Sumber Daya Manusia Manuskrip	39
Tabel 5. 2 Sumber Daya Manusia Tradisi Lisan	39
Tabel 5. 3 Sumber Daya Manusia Adat Istiadat.....	41
Tabel 5. 4 Sumber Daya Manusia Ritus.....	42
Tabel 5. 5 Sumber Daya Manusia Pengetahuan Tradisional.....	43
Tabel 5. 6 Sumber Daya Manusia Teknologi Tradisional	47
Tabel 5. 7 Sumber Daya Manusia Seni	49
Tabel 5. 8 Sumber Daya Manusia Bahasa.....	50
Tabel 5. 9 Sumber Daya Manusia Permainan Rakyat.....	50
Tabel 5. 10 Sumber Daya Manusia Olahraga Tradisional.....	52
Tabel 5. 11 Data Tenaga Ahli Cagar Budaya	52
Tabel 5. 12 Lembaga Kebudayaan Manuskrip.....	54

Tabel 5. 13 Lembaga Kebudayaan Tradisi Lisan	54
Tabel 5. 14 Lembaga Kebudayaan Adat-Istiadat	55
Tabel 5. 15 Lembaga Kebudayaan Ritus.....	58
Tabel 5. 16 Lembaga Kebudayaan Pengetahuan Tradisional.....	60
Tabel 5. 17 Lembaga Kebudayaan Teknologi Tradisional	61
Tabel 5. 18 Lembaga Kebudayaan Seni	62
Tabel 5. 19 Lembaga Kebudayaan Bahasa	63
Tabel 5. 20 Lembaga Kebudayaan Permainan Rakyat.....	63
Tabel 5. 21 Lembaga Kebudayaan Olahraga Tradisional	64
Tabel 5. 22 Lembaga Kebudayaan Cagar Budaya	64
Tabel 6. 1 Identifikasi Sarana dan Prasarana Manuskrip	67
Tabel 6. 2 Identifikasi Sarana dan Prasarana Tradisi Lisan	67
Tabel 6. 3 Identifikasi Sarana dan Prasarana Adat Istiadat	69
Tabel 6. 4 Identifikasi Sarana dan Prasarana Ritus	70
Tabel 6. 5 Identifikasi Sarana dan Prasarana Pengetahuan Tradisional	72
Tabel 6. 6 Identifikasi Sarana dan Prasarana Teknologi Tradisional	74
Tabel 6. 7 Identifikasi Sarana dan Prasarana Seni	76
Tabel 6. 8 Identifikasi Sarana dan Prasarana Bahasa	82
Tabel 6. 9 Identifikasi Sarana dan Prasarana Permainan Rakyat	83
Tabel 6. 10 Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga Tradisional	84
Tabel 6. 11 Identifikasi Sarana dan Prasarana Cagar Budaya.....	84

BAB I

RANGKUMAN UMUM

Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Daerah Kabupaten Buton merupakan salah satu amanah dari UU No.5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan serta didukung dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 87 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 5 Tahun 2017. Dalam penyusunan pokok-pokok pikiran Kebudayaan ini berisi identifikasi keadaan terkini dari perkembangan Objek Pemajuan kebudayaan di Kabupaten Buton ,identifikasi sumber daya manusia Kebudayaan, lembaga kebudayaan dan pranata kebudayaan kabupaten, identifikasi sarana dan prasarana kebudayaan Kabupaten, identifikasi potensi masalah pemajuan kebudayaan dan analisis serta rekomendasi untuk implementasi Pemajuan Kebudayaan di kabupaten.

Hasil dari penyusunan pokok-pokok pikiran Kebudayaan Kabupaten akan menjadi Pokok-pokok pikiran Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara, dan selanjutnya akan menjadi bahan penyusunan Strategi Kebudayaan Nasional. Strategi kebudayaan nasional menjadi dasar penyusunan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Nasional yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Penyusunan Pokok-Pokok pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buton melibatkan masyarakat atau stakeholder. Penyusunan pokok-pokok pikiran kebudayaan ini penting karena Kebudayaan merupakan perwujudan upaya manusia dalam menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungannya dalam arti luas, termasuk tantangan sejarah yang dihadapinya. Sebagai tanggapan aktif masyarakat terhadap tantangan yang dihadapi, kebudayaan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat pendukungnya serta perubahan lingkungan.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah ini Kabupaten Buton terdiri atas 7 Bab. Pada bab II memuat batas, luas, iklim, topografi, demografi, latar belakang budaya, sejarah budaya dan wilayah administratif Kabupaten Buton, peraturan – peraturan yang berkaitan dengan kebudayaan serta ringkasan proses penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buton. Bab III tentang Lembaga

Pendidikan Bidang Kebudayaan memuat lembaga pendidikan menengah bidang kebudayaan, dan lembaga pendidikan tinggi bidang Kebudayaan. Data obyek pemajuan kebudayaan berdasarkan amanah UU No.5 tahun 2017 dimuat pada Bab IV yang meliputi : manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olah raga tradisional dan cagar budaya. Selanjutnya pada Bab V memuat tentang Data Sumber Daya Manusia Kebudayaan Dan Lembaga Kebudayaan yang ada di Kabupaten Buton. Pada Bab VI memuat Data Sarana Dan Prasarana Kebudayaan yang berkaitan dengan obyek pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya. Pada Bab VII berisikan perumusan permasalahan dan pemberian rekomendasi yang berkaitan dengan obyek pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan setiap obyek pemajuan kebudayaan.

Dalam Penyusunan Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buton turut dilampirkan, meliputi:

1. SK Tim Penyusun PPKD
2. Notulensi Rapat-Rapat/FGD
3. Dokumen Foto terkait Penyusunan PPKD
4. Sejumlah Peraturan Tingkat Kabupaten Buton terkait Kebudayaan (Perda maupun Peraturan Bupati).

BAB II

PROFIL KABUPATEN BUTON

2.1 Tentang Kabupaten Buton

2.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam

Kabupaten Buton terletak di jazirah tenggara pulau Sulawesi dan bila ditinjau dari peta provinsi Sulawesi Tenggara, secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari Utara ke Selatan diantara 4,96°-6,25° LS dan membentang dari Barat ke Timur diantara 120,00°-123,34° BT, meliputi sebagian pulau Muna dan Buton. Kabupaten Buton di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Muna, di sebelah Selatan berbatasan dengan laut Flores, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wakatobi dan sebelah Barat berbatasan dengan dengan Kabupaten Bombana.

Kabupaten Buton memiliki wilayah daratan seluas ± 1.182,40 km², dimana pada tahun 2014 mengalami pemekaran menjadi 3 kabupaten yaitu Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah dan Buton Selatan. Sehingga kecamatan di Kabupaten Buton menjadi 7 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Lasalimu
2. Kecamatan Lasalimu Selatan
3. Kecamatan Pasarwajo
4. Kecamatan Kapontori
5. Kecamatan Wabula
6. Kecamatan Wolowa
7. Kecamatan Siotapina

Luas wilayah di Kabupaten Buton menurut kecamatan tersaji pada tabel 2.1. Pada tabel tersebut dapat dilihat wilayah kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Pasarwajo dengan luas 356,40 km², Lasalimu 327,29 km² serta kecamatan Siotapina dengan luas 181,02 km² atau masing-masing sebesar 30,14% serta 15,31% terhadap total luas wilayah Kabupaten Buton. Sedangkan wilayah

paling kecil adalah Kecamatan Wabula dengan 51,58 km² atau 4,36% dari total luas wilayah Kabupaten Buton.

Tabel 2. 1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tahun 2025

Kecamatan	Ibu Kota Wilayah	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Wilayah	Jumlah Pulau
Lasalimu	Kamaru	318,90	19,35	5
Lasalimu Selatan	Ambuau Indah	147,01	8,92	1
Siotapina	Kumbewaha	248,81	15,10	–
Pasar Wajo	Pasarwajo	300,13	18,21	–
Wolowa	Wolowa	94,55	5,74	–
Wabula	Wabula	66,11	4,01	–
Kapontori	Watumotobe	472,36	28,66	5
Buton	Pasarwajo	1.647,87	100,00	11

Sumber: BPS Kabupaten Buton (Terakhir Diperbarui : 26 Februari 2025)

pegunungan relatif rendah serta sebagian besar berada pada ketinggian 100-500 meter diatas permukaan laut (Mdpl) dan kemiringan tanah mencapai 40°.

Kabupaten Buton memiliki beberapa sungai besar yang terdapat di beberapa kecamatan. Sungai-sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat di jadikan sumber tenaga, irigasi dan kebutuhan rumah, seperti sungai Winto dan Tondo di Kecamatan Pasarwajo, sungai Malaoge, Tokulo, dan sungai Wolowa di Kecamatan Lasalimu.

Jika dilihat dari sudut oceanografi, Kabupaten Buton memiliki perairan laut yang masih luas, yang diperkirakan sekitar 21.054,69 km² (kondisi sebelum pemekaran 2014) wilayah perairan tersebut sangat potensial untuk pengembangan usaha perikanan dan pengembangan wisata bahari, karena disamping hasil ikan dan hasil laut lainnya, juga memiliki panorama laut yang sangat indah. Beberapa jenis ikan hasil perairan laut Kabupaten Buton yang banyak ditangkap oleh nelayan di daerah ini antara lain cakalang, teri, dan jenis ikan lainnya. Disamping ikan, juga terdapat hasil laut lainnya seperti teripang, agar-agar, japing-japing, lola, mutiara, dan lainnya, yang dapat menunjang perekonomian di daerah ini. Hasil penelitian yang telah di lakukan oleh ahli kelautan Indonesia dan luar negeri menunjukkan bahwa pulau buton memiliki potensi perairan untuk wisata bahari yang sangat indah di bandingkan dengan daerah-daerah wisata bahari lainnya di Indonesia.

Kabupaten Buton pada umumnya sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia dimana hanya mempunyai dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi diantara bulan Desember sampai dengan bulan April. Pada saat tersebut angin darat bertiup dari benua Asia serta lautan Pasifik banyak mengandung uap air. Musim kemarau terjadi antara bulan Juli dan angin Timur yang bertiup dari benua Australia sifatnya kering dan kurang mengandung uap air. Khusus pada bulan April dan Mei arah angin di daerah Kabupaten Buton tidak menentu, demikian pula dengan curah hujan, sehingga pada bulan-bulan ini dikenal sebagai musim pancaroba.

Adapun batas wilayah Kabupaten Buton adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Buton Utara

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores dan Kabupaten Buton Selatan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wakatobi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Baubau

2.1.2 Demografi

Penduduk merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Komposisi dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang, kegiatan sosial, dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan yang ada sehingga informasi tentang demografi memiliki posisi strategis dalam penentuan kebijakan dalam pembangunan tahunan di wilayah ini.

Aspek demografi yang dibahas dalam bagian ini antara lain perkembangan jumlah penduduk baik laki dan perempuan, pertumbuhan jumlah penduduk, kepadatan penduduk, sex rasio penduduk dan struktur usia penduduk. Perkembangan indikator kependudukan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2024.

Tabel 2. 2
Perkembangan Indikator Kependudukan Kabupaten Buton

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km persegi (Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Lasalimu	13.363,0	0,38	10,95	42	101,2
Lasalimu Selatan	16.077,0	0,21	13,18	109	102,0
Siotapina	16.900,0	0,16	13,85	68	100,5
Pasar Wajo	46.485,0	0,21	38,09	154	98,4

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km persegi (Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Wolowa	6.923,0	0,61	5,67	73	102,5
Wabula	6.791,0	0,40	5,57	104	98,3
Kapontori	15.485,0	0,21	12,69	33	97,4
Buton	122.024,0	...	100,00	...	99,6

Sumber: BPS Kabupaten Buton

Perkembangan indikator kependudukan Kabupaten Buton tahun 2024, berdasarkan data BPS, menunjukkan adanya kenaikan jumlah penduduk dan dominasi penduduk usia produktif (15-59 tahun). Meskipun publikasi spesifik seperti "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Buton Tahun 2024" tersedia di situs BPS Kabupaten Buton, data terperinci seperti persentase kemiskinan dan kualitas hidup perlu dilihat langsung pada publikasi tersebut.

Data Kependudukan Kabupaten Buton Tahun 2024 (berdasarkan data BPS 2024):

1. Jumlah Penduduk: Tercatat sebanyak 121,72 ribu jiwa.
2. Pertumbuhan Penduduk: Mengalami kenaikan dalam sembilan tahun terakhir, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) sebesar 3,47% dalam lima tahun terakhir.
3. Usia Produktif: Mayoritas penduduk, sekitar 62,32% atau 75.855 jiwa, termasuk dalam kelompok usia produktif (15-59 tahun).
4. Usia Anak-anak: Kelompok usia 0-14 tahun berjumlah sekitar 35.273 jiwa (28,98%).
5. Usia Lanjut: Kelompok usia lebih dari 60 tahun mencakup 8,7% dari total penduduk.

Untuk Informasi Lebih Detail:

1. Publikasi Resmi:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buton telah merilis "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Buton Tahun 2024" yang menyajikan perkembangan kesejahteraan rakyat dari waktu ke waktu.

2. Sumber Data:

Data yang digunakan dalam publikasi tersebut bersumber dari survei BPS seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Perbandingan dengan Wilayah Lain:

- a. Jumlah penduduk Kabupaten Buton berada di urutan kesepuluh dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Tenggara.
- b. Jika dikelompokkan berdasarkan pulau, Kabupaten Buton berada di urutan ke-65.

2.1.3 Sejarah Singkat Budaya

Dalam historiografi Nusantara, nama Buton pertama kali disebut didalam Kakawin Negarakertagama (1365). Dalam kitab karya Empu Prapanca tersebut, Buton disebut dalam satu rangkaian bersama nama sejumlah negeri, seperti: Bantaeng, Makassar, Banggawi, Selayar, Solor, dan lain-lain, sebagai daerah-daerah yang (Zuhdi, 2010).

Terdapat beberapa versi yang menyetengahkan asal-usul nama Buton. Versi pertama menyebutkan bahwa Buton berasal dari nama sejenis pohon, yaitu pohon butu (Yunus, 1995). Karena letak pulau ini yang strategis dalam jalur pelayaran, maka para pelaut di kepulauan Nusantara seringkali singgah dan menyebut pulau ini Butun. Nama ini kemudian digunakan para pelaut sebagai penanda untuk menyebut pulau Buton. Ketika Kesultanan Buton lebur dalam NKRI dimasa kemerdekaan, Buton kemudian digunakan menjadi nama kabupaten di daerah ini (Kabupaten Buton). Versi lain menyebutkan, bahwa nama Buton berasal dari bahasa Arab, but'un yang berarti "perut" (kandungan) spritual". Belakangan, makna sebagai perut (kandungan) kemudian meluas, meliputi kandungan alamnya, baik yang diatas maupun didalam perut bumi (Maula dkk, 2011:150). Menurut sumber-sumber setempat, kata but'un dari versi bahasa Arab ini kemudian diadaptasi masyarakat Buton sebagai terminology untuk menyebut kerajaan dan

kesultanan mereka, Daarul Butuni atau Daarul Batni, yang dalam bahasa Indonesia berarti negara (kesultanan) Buton.

Versi lain menyebutkan bahwa nama Wolio berasal dari kata Waliullah (wali Allah); sebuah terminology yang erat berhubungan dengan dunia islam (Rudyannsjh, 2009).

Selain Buton, nama Wolio juga seringkali digunakan masyarakat setempat untuk menyebut nama kerajaan atau kesultanan mereka. Sumber-sumber setempat memberikan gagasan yang berbeda-beda, tentang asal-usul nama wolio. Ada versi yang menyebutkan bahwa wolio berasal dari kata kerja “welia” yang berarti “menebas” (Zaenu, 1984). Kata ini dihubungkan dengan aktivitas yang pertama kali dilakukan leluhur Buton ketika “menebas” hutan dan semak belukar untuk dijadikan kawasan pemukiman mereka dimasa lampau. Pemukiman inilah yang disebut Wolio.

Buton adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada keutuhan pulau (Pulau Buton), sedangkan wolio adalah istilah yang mengacu pada kerangka pembentukan pemukiman, yakni pemukiman Wolio, embrio pusat kerajaan dan kesultanan Buton (Zuhdi, 2010).

Kebudayaan Buton telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring perjalanan sejarah panjang masyarakatnya. Menurut historiografi setempat, kerajaan Buton didirikan oleh mia patamiana (empat orang pemuka); sebutan untuk (i) Sipanjonga, (ii) Sijawangkti, (iii) Simalui, dan (iv) Sitamanajo pada sekitar awal abad ke-14. Keempat tokoh tersebut merupakan pimpinan rombongan imigran yang berasal dari Melayu Johor (Zahari, 1977).

Catatan : Dalam Buku Kebudayaan Buton (La Ode Abdul Munafi dkk, 2015)

2.1.4 Sejarah Pembentukan Wilayah Administratif

Pada awalnya Kabupaten Buton dengan ibukota Baubau memiliki wilayah pemerintahan yang merupakan bekas kerajaan Buton atau Kesultanan Buton yang meliputi sebagian wilayah pulau Buton, sebagian wilayah pulau Muna, sedikit bagian pulau Sulawesi serta pulau-pulau yang ada di bagian Selatan pulau Buton.

Sekarang dengan adanya pemekaran daerah, wilayah itu terbagi menjadi beberapa wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Buton, Kota Baubau, Kabupaten

Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kabupaten Buton Selatan, dan Kabupaten Buton Tengah.

Dari keenam kabupaten/kota tersebut, yang berada pada pulau Buton adalah Kabupaten Buton, Kota Baubau, dan sebagian besar wilayah Kabupaten Buton Selatan. Kabupaten Buton Tengah terletak di sebagian besar Selatan Pulau Muna dan sebagian kecil Pulau Kabaena. Untuk Kabupaten Wakatobi adalah merupakan pulau yang berada pada bagian Tenggara Pulau Buton, sedangkan kabupaten Bombana terletak di barat daya daratan Sulawesi dan sebagian besar Pulau Kabaena.

2.1.5 Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

2.1.5.1 Peraturan yang Berlaku

1. Peraturan Daerah Kabupaten Buton Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Lembaga Adat
2. draf Perubahan Peraturan Bupati Buton Nomor 13 Tahun 2018 tentang Pengakuan Masyarakat Hukum Adat dan Budaya Wabula

2.1.5.2 Peraturan yang Pernah Ada dan Sudah Tidak Berlaku

1. Peraturan Daerah Kabupaten Buton Nomor 3 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pelestarian Kebudayaan

2.2 Rangkuman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah

2.2.1 Tim Penyusun

Berdasarkan Keputusan Bupati Buton Nomor 251 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim dan Sekretariat Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah maka dibentuklah Tim Pemuktakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton yang terdiri :

1. La Ode Syamsudin, S.Pd., M.Si, Pj. Sekretaris Daerah Kabupaten Buton sebagai Pembina/Pengarah
2. Ali Mani, S.Sos., M.Si, Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekretariat Daerah Kabupaten Buton sebagai Penanggung Jawab

3. Drs. Awaluddin, Kepala Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Buton sebagai Ketua
4. Prof. Dr.Drs. Andi Tenri Machmud, M.Si, Akademisi Universitas Dayanu Ikhsanuddin sebagai Wakil Ketua
5. Dr. La Ode Abdul Munafi, S.Pd., M.Si, Akademisi Universitas Dayanu Ikhsanuddin sebagai Sekretaris
6. Dr. Syahrin, S.Pd., M.Si, Akademisi Universitas Halu Oleo sebagai Anggota
7. La Ode Zainal Abidin, SE., M.Si Sekretaris Dinas Kebudayaan Kabupaten Buton sebagai Ketua
8. Hariadin, SE., M.Si, Kepala Bidang Pelestarian Cagar Budaya, Kepurbakalaan dan Permuseuman Dinas Kebudayaan Kabupaten Buton sebagai Anggota
9. Ilham Ode, S.HI, Kepala Bidang Kesejarahan, Bina Nilai Budaya dan Kesenian Tradisional Dinas Kebudayaan Kabupaten Buton sebagai Anggota
10. Abudin, S.Pd, Analis keuangan Pusat/daerah Dinas Kebudayaan Kabupaten Buton sebagai Anggota
11. Wa Mame, S.Sos, Analis Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Dinas Kebudayaan Kabupaten Buton sebagai Anggota
12. Wa ode Kota, S.Sos, Analis Budaya Dinas Kebudayaan Kabupaten Buton sebagai Anggota
13. Nur Hatmini, S.Hum., Analis Sumber Sejarah Dinas Kebudayaan Kabupaten Buton sebagai Anggota
14. L.M. Aswan Yoseph Putra, Pengadministrasian Perkantoran dan Bendahara Dinas Kebudayaan Kabupaten Buton sebagai Anggota

2.2.2 Proses Pendataan

Proses pendataan dalam penyusunan Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton ini dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun data dan informasi tentang objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya, sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, serta sarana dan prasarana

kebudayaan berdasarkan kondisi faktual. Kegiatan pendataan dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan studi (dokumentasi).

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada sejumlah informan dengan berpedoman pada petunjuk teknis pengisian borang pemajuan kebudayaan. Materi wawancara berkaitan dengan potensi pemajuan kebudayaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, meliputi: (i) manuskrip, (ii) tradisi lisan, (iii) adat-istiadat, (iv) ritus, (v) pengetahuan tradisional, (vi) teknologi tradisional, (vii) seni, (viii) bahasa, (ix) permainan rakyat, (x) olahraga tradisional, dan juga cagar budaya. Pendalaman materi wawancara kadang dilakukan, terutama jika terdapat tema atau pokok bahasan yang dipandang membutuhkan informasi tambahan dari informan.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penggalian data di lapangan. Acuan observasi adalah pendekatan budaya material dengan berpatokan pada permasalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur yang ada dalam 10 objek pemajuan kebudayaan serta cagar budaya. Mengingat dalam observasi membutuhkan keterangan lebih lanjut dari informan, maka dilakukan pula wawancara sederhana guna mendapatkan informasi tentang material budaya yang ada. Manakala dalam observasi dipandang ada hal yang perlu pendalaman, maka dilakukan pula observasi lebih lanjut. Pendekatan observasi secara keseluruhan di akhiri apabila informasi dan pemahaman terhadap komponen kebudayaan dianggap telah cukup.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selain itu, studi dokumen juga dilakukan untuk mengkomparasikan atau untuk menambah ketajaman analisis dan penguatan permasalahan dalam unsur-unsur objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya. Kegiatan studi dokumen dilakukan, baik di instansi pemerintah yang memiliki tupoksi berkaitan dengan pemajuan kebudayaan, maupun dokumen yang ada dalam kepemilikan masyarakat.

2.2.3 Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Dalam rangka penyusunan masalah dan rekomendasi berkaitan dengan penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton dilakukan inventarisasi dan penelitian terhadap 10 (sepuluh) aspek pemajuan kebudayaan serta cagar budaya. Inventarisasi permasalahan difokuskan pada empat aspek utama, yaitu:

1. Permasalahan data setiap objek pemajuan kebudayaan (OPK) dan cagar budaya.
2. Permasalahan data sumber daya manusia kebudayaan.
3. Permasalahan data lembaga kebudayaan.
4. Permasalahan data sarana dan prasarana kebudayaan.

Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumen selanjutnya dilakukan analisis. Sesuai kaidah dalam analisis data kualitatif, maka antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data dalam kegiatan ini dilakukan secara beriringan dan berlangsung terus-menerus selama proses inventarisasi (penelitian) berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Diskusi formal dan informal antar tim penyusun.
- b. Diskusi per objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya.
- c. Rapat tim penyusun dalam rangka membahas teknis penyusunan.
- d. Rapat tim penyusun untuk menyamakan persepsi terhadap penyusunan masalah dan rekomendasi.
- e. FGD yang melibatkan stakeholders kebudayaan guna mendapatkan masukan dalam rangka penyusunan PPKD.

2.2.4 Catatan Evaluasi atas Proses Penyusunan

Sebagai implikasi dari keseluruhan proses penyusunan Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton, maka sejumlah catatan evaluasi perlu dikemukakan, sebagai berikut:

1. Ketersediaan data.

- a. Ketersediaan data 10 objek pemajuan kebudayaan (OPK) maupun cagar budaya, sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan sarana-prasarana kebudayaan, masih belum optimal.
 - b. Basis data belum terukur secara sistemik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
 - c. Inventarisasi melalui pemutakhiran data belum dilakukan secara lebih akurat.
2. Waktu dan Narasumber
- a. Mobilitas narasumber cukup padat sehingga sulit dipertemukan secara lengkap dalam tim.
 - b. Limit waktu penyusunan PPKD terbatas, sehingga pelaksanaan pengumpulan data dan pendalaman setiap unsur OPK belum maksimal.
 - c. Lemahnya SDM dalam merealisasikan gerakan pemajuan kebudayaan secara lebih berkualitas.
3. Sosialisasi:
- a. Sistem publikasi belum maksimal sehingga masyarakat tidak seluruhnya mengetahui kegiatan penyusunan PPKD.
 - b. Lemahnya sosialisasi terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan maupun Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya secara umum mengakibatkan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya gerakan pemajuan kebudayaan belum berjalan secara maksimal.

BAB III

LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

3.1 Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Untuk mendukung dan memajukan kebudayaan daerah maka peranan pendidikan menengah sangat penting. Kabupaten Buton terdapat beberapa sekolah menengah kejuruan yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1

Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan

No.	Nama Sekolah	Kegiatan	Alamat
1.	SMKN 1 BUTON	Agribisnis Perikanan Air Payau dan Air Laut (APAPL)	Kel. Wakoko Kec. Pasarwajo Kab. Buton
2.	SMKN 2 BUTON	Desain dan Produksi Busana	Desa Dongkala Kec. Pasarwajo Kab. Buton
3.	SMKN 3 BUTON	1. Agribisnis Ternak Unggas 2. Agribisnis Perikanan Air Tawar	Desa Mulya Jaya (SP 6) Kec. Lasalimu Selatan Kab. Buton
4.	SMKN 4 BUTON	Agribisnis Tanaman	Desa Galanti Kec. Wolowa Kab. Buton
5.	SMKN 5 BUTON	Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI)	Desa Ambuau Togo Kec. Lasalimu Selatan Kab. Buton
6.	SMKN 7 BUTON	Tata Busana	Desa Todanga Kec. Kapontori Kab. Buton
7.	SMKN 8 BUTON	1. Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI) 2. Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPI) 3. Agribisnis Perikanan Air Payau dan Air Laut (APAPL)	Desa Sampuabalo Kec. Siotapina Kab. Buton
8.	SMKS Insan Ukhwan	Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI)	Desa Wolowa Kec. Wolowa Kab. Buton
9.	SMKS Telematika Lambusango	Teknologi Budidaya Perikanan	Desa Lambusango Kec. Kapontori Kab. Buton

3.2 Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Buton yang berkaitan dengan kebudayaan diantaranya:

Tabel 3. 2
Lembaga Pendidikan Tinggi

No.	Nama Lembaga Pendidikan Tinggi	Fakultas	Program Studi
1.	Institut Teknologi Kelautan	Fakulta Perikanan dan Kelautan	Perikanan Tangkap
2.	Universitas Dayanu Ikhsanuddin (UNIDAYAN) Kampus Pasarwajo	FKIP	Pendidikan Sejarah
3.	Universitas Muhammadiyah Buton (UMB) Kampus Pasarwajo	FKIP	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4.	Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Kampus Buton	Keperawatan	D.3 Keperawatan
5.	Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan dan Keguruan (STIPK)	FKIP	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

BAB IV

DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

4.1 Manuskrip

Manuskrip merupakan salah satu Objek Pemajuan Kebudayaan sebagaimana tercantum dalam pasal 5 huruf f Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Keberadaan manuskrip tidak hanya mencerminkan kekayaan intelektual dan historis bangsa, tetapi juga menjadi sumber penting dalam memahami nilai, norma dan pengetahuan tradisional masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya pendataan, perlindungan, pengembangan dan pembinaan manuskrip secara sistematis. Manuskrip memiliki fungsi penting sebagai media pewarisan pengetahuan dan budaya bangsa.

Tabel 4. 1
Data dan Kondisi Faktual OPK Manuskrip

Pemilik/Perawat Manuskrip (Orang/Lembaga)	No.	Judul Manuskrip	Kondisi Faktual		
			Terawat	Kurang Terawat	Tidak Terawat
Wa Ode Nursina Widjanti		Syair Al-Salakin		√	

4.2 Tradisi Lisan

Tradisi Lisan merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang diwariskan secara turun temurun melalui tuturan, ucapan, atau pentunjukan verbal dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang tercantum dalam pasal 5 huruf a, tradisi lisan termasuk dalam Objek Pemajuan Kebudayaan yang perlu dilindungi dan dilestarikan keberadaannya agar tetap hidup dan berkembang ditengah kehidupan masyarakat.

Tradisi lisan disampaikan secara verbal oleh penutur kepada pendengar dalam situasi tertentu berisi cerita, nasehat, doa atau ungkapan simbolik yang memiliki makna mendalam dan berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya. Tradisi

lisan juga berperan penting dalam memperkuat jadi diri bangsa dan menjaga keberagaman budaya.

Tabel 4. 2
Data dan Kondisi Faktual OPK Tradisi Lisan

No	Jenis Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan	Klaster	Frekuensi/ Kualitatif	Kondisi Faktual		
					Berkemba ng	Kurang Berkem bang	Tidak Berke m bang
1	Legenda	Togo Motonu	Masyarakat	Jarang		√	
2	Dongeng	Wakinamboro	Masyarakat				√
		Ikan Marlin untuk Sultan	Masyarakat				√
		Burasatongka	Masyarakat				√
		Tanjung Pamali	Masyarakat				√
3	Cerita rakyat	La Kolo-Kolopua dan Landoke-Ndoke	Masyarakat				√
		Wandiu-Ndiu	Masyarakat				√
4	Pantun	Kabhanti	Masyarakat	Sering	√		
5	Syair	Wore	Masyarakat	Sering	√		
		Kabhanti	Masyarakat	Sering	√		
6	Epos	Kepahlawanan Lakilaponto	Masyarakat				√
		La Karambau	Masyarakat				√
		La Ode Wuna	Masyarakat				√
7	Rapalan	Ndoo Ndoo	Masyarakat	Sering	√		
		Dopi	Masyarakat	Sering	√		
8	Sejarah Lisan	Asal Usul Orang Buton	Masyarakat				√
		Lakambaebunga	Masyarakat	Jarang		√	

4.3 Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tata kelakuan, kebiasaan, dan aturan social yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun temurun.

Adat istiadat termasuk salah satu Objek Pemajuan Kebudayaan yang tercantum dalam pasal 5 huruf b berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Adat istiadat memiliki peran penting dalam membentuk identitas, nilai dan mengatur tatanan kehidupan masyarakat baik dalam aspek social, budaya maupun spiritual.

Tabel 4. 3
Data dan Kondisi Faktual OPK Adat-Istiadat

No	Nama Adat Istiadat	Klaster	Frekuensi/ Kualitatif	Kondisi Faktual		
				Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang
Tata Kelola Lingkungan						
1	Kaombo	Masyarakat	Sering	√		
Tata Cara Penyelesaian Sengketa						
1	Hendesie Baruga	Masyarakat	Sering	√		
2	Kaleoleo	Masyarakat	Sering	√		
3	Lembasie Wata/Kaliusie Sara	Masyarakat	Sering	√		

4.4 Ritus

Ritus merupakan serangkaian tindakan simbolik yang berdasarkan adat, kepercayaan, dan nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Ritus menjadi bagian penting dalam siklus kehidupan social dan spiritual masyarakat, seperti kelahiran, pernikahan, kematian serta hubungan manusia dengan alam dan Tuhan. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan tercantum dalam pasal 5 huruf c, ritus termasuk sebagai salah satu objek yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan dan dibina keberlanjutannya. Pelaksanaan ritus biasanya bersifat sacral dan dilakukan pada waktu tertentu.

Tabel 4. 4
Data dan Kondisi Faktual OPK Ritus

Jenis/Kategori Ritus	No	Nama Ritus	Klaster	Frekuensi/ Kualitatif	Kondisi Faktual		
					Berke m bang	Kura ng Berke m bang	Tidak Berke m bang
Ritus Lingkar an Hidup Manusia	1	Posipo	Masyarakat	Sering	√		
	2	Ala'ana Bulua	Masyarakat	Sering	√		
	3	Dole-dole	Masyarakat	Sering	√		
	4	Tandaki/Posusu/ Pisinggiloa	Masyarakat	Sering	√		
	5	Posuo	Masyarakat	Sering	√		
	6	Kawia	Masyarakat	Sering	√		
	7	Mate	Masyarakat	Sering	√		
Ritus Keagamaan	1	Haroa Maludu	Masyarakat	Sering	√		
	2	Haroa Rajabu	Masyarakat	Sering	√		
	3	Haroa Sya'ban	Masyarakat	Sering	√		
	4	Ala'ana Bulua	Masyarakat	Sering	√		
	5	Tandaki	Masyarakat	Sering	√		
	6	Sangka	Masyarakat	Sering	√		
Ritus Pertanian	1	Cikaa	Masyarakat	Sering	√		
	2	Cucurangi	Masyarakat	Sering	√		
	4	Kabelai	Masyarakat	Sering	√		
	5	Mata'a	Masyarakat	Sering	√		
	6	Pidoano Kuri	Masyarakat	Sering	√		
	7	Bongkano Tao	Masyarakat	Sering	√		
	Ritus Laut	1	Pakandeano Bueya	Masyarakat	Sering	√	
2		Cucurangiano Tei	Masyarakat	Sering	√		
3		Ago-ago Tei	Masyarakat	Sering	√		
Ritus Tolak Bala	1	Dole-dole	Masyarakat	Sering	√		
	2	Picundupia	Masyarakat	Sering	√		
	3	Piago	Masyarakat	Sering	√		
	4	Palibose	Masyarakat	Sering	√		
	5	Pakandeano Jini	Masyarakat	Sering	√		
	6	Batata	Masyarakat	Sering	√		
	7	Pikoelaliwu	Masyarakat	Sering	√		
Ritus Penyembuhan	1	Pikilala	Masyarakat	Sering	√		
	2	Posoropu	Masyarakat	Sering	√		
	3	Popisi	Masyarakat	Sering	√		
	4	Lancau	Masyarakat	Sering	√		
	5	Pokururu	Masyarakat	Sering	√		

	6	Panimbulu	Masyarakat	Sering	√		
	7	Dole-dole	Masyarakat	Sering	√		
	8	Batata	Masyarakat	Sering	√		

4.5 Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional merupakan seluruh bentuk pengetahuan, inovasi dan praktik yang dikembangkan oleh masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang tercantum pada pasal 5 huruf d, pengetahuan tradisional merupakan salah satu objek pemajuan kebudayaan yang memiliki nilai strategis bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat dan identitas bangsa. Pengetahuan tradisional ini berkembang berdasarkan pengalaman Panjang masyarakat dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun temurun dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengelola sumber daya alam, Kesehatan tradisional, pertanian dan kehidupan sosial.

Tabel 4. 5

Data dan Kondisi Faktual OPK Pengetahuan Tradisional

Kategori Pengetahuan Tradisional	No	Jenis Pengetahuan Tradisional	Klaster	Frekuensi /Kualitatif	Kondisi Faktual		
					Berkembang	Kurang Berkebang	Tidak Berkembang
Pengetahuan Tradisional tentang Arsitektur	1	Paleno Ka'ana	Masyarakat	Sering	√		
	2	Pandeno Ka'ana	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Kerajinan Tenun	1	Pikira	Masyarakat	Sering	√		
	2	Piwante	Masyarakat	Sering	√		
	3	Menghani	Masyarakat	Sering	√		
	4	Piunduri	Masyarakat	Sering	√		
	5	Pimooru	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Motiv Kain Tenun	1	bhia kasopayitanu	Masyarakat	Sering	√		
	2	bhia kolau	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan	1	Koboroko	Masyarakat	Sering	√		

Tradisional tentang Busana Tradisional	2	Lonjo	Masyarakat	Sering	√		
	3	Balahadada	Masyarakat	Sering	√		
	4	Kombo	Masyarakat	Sering	√		
	5	Tandaki	Masyarakat	Tidak Ada			√
	6	Pakaian Perangkat Adat/Jubah	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Metode Penyehatan	1	Pikilala	Masyarakat	Sering	√		
	2	Pisoropu	Masyarakat	Sering	√		
	3	Popisi	Masyarakat	Sering	√		
	4	Pokururu	Masyarakat	Sering	√		
	5	Panimbulu	Masyarakat	Sering	√		
	6	Dole-dole	Masyarakat	Sering	√		
	7	Powempene	Masyarakat	Sering	√		
	8	Batata	Masyarakat	Sering	√		
	9	Bisa	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Obat- Obatan Tradisional dari Bahan Tumbuhan	1	Lancau	Masyarakat	Sering	√		
	2	Kaujawa	Masyarakat	Sering	√		
	3	Ntanga- Ntanga	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Obat- Obatan Tradisional dari Bahan Hewani	1	Madu Ongka	Masyarakat	Sering	√		
	2	Madu Kainua	Masyarakat	Sering	√		
	3	Madu Hutan	Masyarakat	Sering	√		
	4	Hopiuno Sa'a	Masyarakat	Sering	√		
	5	Kuse'e	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Perawatan Kecantikan	1	Badaka	Masyarakat	Sering	√		
	2	Pacirangga	Masyarakat	Sering	√		
	3	Pimantomu	Masyarakat	Sering	√		
	4	Santano Kunde'e	Masyarakat	Jarang			√
Pengetahuan Tradisional tentang Makanan Pokok	1	Hondo	Masyarakat	Jarang			√
	2	Kapasi pasi	Masyarakat	Sering	√		
	3	Kampuruni	Masyarakat	Sering	√		
	4	Karempe	Masyarakat	Sering	√		
	5	Kacucu	Masyarakat	Jarang			√
	6	Kakeo-keo	Masyarakat	Sering	√		
	7	Lobu/Luluta/ busoa	Masyarakat	Sering	√		
	8	Lapa	Masyarakat	Sering	√		
	9	Sosolu	Masyarakat	Sering	√		
	10	Kambuse	Masyarakat	Sering	√		

	11	Kambewe/To mbole/Kagim pi	Masyarakat	Sering	√		
	12	Kantobo	Masyarakat	Sering	√		
	13	Kacupa	Masyarakat	Sering	√		
	14	Kapusu	Masyarakat	Sering	√		
	15	Kapusunosu	Masyarakat	Sering	√		
	16	Bae Pulu	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Lauk- Pauk	1	Ikane Dole	Masyarakat	Sering	√		
	2	Kagarai	Masyarakat	Sering	√		
	3	Katapai	Masyarakat	Sering	√		
	4	Kaholeo	Masyarakat	Sering	√		
	5	Perangi	Masyarakat	Sering	√		
	6	Ngkolo-ngkolo	Masyarakat	Sering	√		
	7	Parende	Masyarakat	Sering	√		
	8	Isa Pinda	Masyarakat	Sering	√		
	9	Cipou	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Sayur- Mayur	1	Kaudawa	Masyarakat	Sering	√		
	2	Katana Kapaeya	Masyarakat	Sering	√		
	3	Kandawuno Kapaeya	Masyarakat	Sering	√		
	4	Bakeno Kela	Masyarakat	Sering	√		
	5	Kululu/Kuhu	Masyarakat	Sering	√		
	6	Paria	Masyarakat	Sering	√		
	7	Balebaleno Kela	Masyarakat	Sering	√		
	8	Kopuhu	Masyarakat	Sering	√		
	9	Popano Kadese	Masyarakat	Sering	√		
	10	Kambano Kapaeya	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Panganan	1	Waje	Masyarakat	Sering	√		
	2	Cucuru	Masyarakat	Sering	√		
	3	Tuli-tuli	Masyarakat	Sering	√		
	4	Epu-epu	Masyarakat	Sering	√		
	5	Kempa	Masyarakat	Sering	√		
	6	Gule	Masyarakat	Sering	√		
	7	Kumpe-kumpe	Masyarakat	Sering	√		
	8	Karasi	Masyarakat	Sering	√		

	9	Kalo-kalo	Masyarakat	Sering	√		
	10	Bolu	Masyarakat	Sering	√		
	11	Baruasa	Masyarakat	Sering	√		
	12	Kagoreno Katamana	Masyarakat	Sering	√		
	13	Karopo	Masyarakat	Sering	√		
	14	Sako-sako	Masyarakat	Jarang		√	
	15	Jipa	Masyarakat	Sering	√		
	16	Kabente	Masyarakat	Sering	√		
	17	Noga	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan Tradisional tentang Minuman Tradisional	1	Damera/Damere	Masyarakat	Sering	√		
	2	Katangkano Buku	Masyarakat	Sering	√		
	3	Kahawa Kaongke-ongkea	Masyarakat	Sering		√	
Pengetahuan tradisional tentang Kebiasaan Perilaku Alam dan Semesta	1	Kutika/Kucika	Masyarakat	Sering	√		
	2	Kagia-gia	Masyarakat	Sering	√		
	3	Pariama	Masyarakat	Sering	√		
Pengetahuan tradisional tentang Kerajinan	1	Kiwalu	Masyarakat	Sering	√		
	2	Kombu/bhaki /kalangka	Masyarakat	Sering	√		
	3	Cimpolu Sau	Masyarakat				√
	4	Balase	Masyarakat	Sering	√		
	5	Poluka/Bosu	Masyarakat	Jarang		√	
	6	Kacinde-cinde/Jalaja	Masyarakat	Jarang		√	
	7	Heka Kasangkola	Masyarakat	Sering	√		
	8	Hato	Masyarakat	Jarang		√	
	9	Kabhoke	Masyarakat	Jarang		√	
	10	Kakuba	Masyarakat	Jarang		√	

4.6 Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional merupakan hasil pemikiran dan praktik masyarakat yang dikembangkan secara turun temurun untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti dalam bidang pertanian, perikanan, perumahan, transportasi dan kerajinan. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang tercantum pada pasal 5 huruf e, teknologi tradisional termasuk sebagai salah satu

objek pemajuan kebudayaan yang memiliki nilai strategis karena mencerminkan kearifan local serta kemampuan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan. Teknologi tradisional ini dikembangkan dengan memperhatikan kondisi alam, sumber daya local serta kebutuhan masyarakat setempat.

Tabel 4. 6
Data dan Kondisi Faktual OPK Teknologi Tradisional

Kategori Teknologi Tradisional	No	Jenis Teknologi Tradisional	Klaster	Frekuensi/ Kualitatif	Kondisi Faktual		
					Berke mbang	Kurang Berkemba ng	Tidak Berkem bang
Teknologi Menenun	1	Pimoorua	Masyarakat	Sering	√		
	2	Gantara	Masyarakat	Sering	√		
Teknologi Membangun Rumah	1	Hato	Masyarakat	Sering	√		
Teknologi Membuat Perkakas	1	Busoa	Masyarakat	Jarang		√	
	2	Kacinde-cinde/jalaja	Masyarakat	Jarang		√	
	3	Galaga	Masyarakat	Jarang		√	
Teknologi Membuat Alat Musik	1	Paho					
	2						
Teknologi Pertanian	1	Kapulu	Masyarakat	Sering	√		
	2	Tondo	Masyarakat	Sering	√		
	3	Gancu	Masyarakat	Sering	√		
	4	Sangko	Masyarakat	Sering	√		
Teknologi Menangkap Ikan	1	Kantano	Masyarakat	Sering	√		
	2	Buani	Masyarakat	Sering	√		
	3	Ponga	Masyarakat	Sering	√		
	4	Rompong	Masyarakat	Sering	√		
	5	Bhicuo	Masyarakat	Sering	√		
	6	Ompo	Masyarakat	Sering	√		
Teknologi	1	Tadho/kanto	Masyarakat	Sering	√		

Menangkap Hewan Darat		o					
Teknologi Transportasi Laut	1	Koli-koli/Bangka	Masyarakat	Sering	√		
	2	Sope	Masyarakat	-		√	
	3	Bothi	Masyarakat	Sering	√		
Teknologi Tradisional Peralatan Dapur	1	Poluka/bhosu	Masyarakat	Jarang		√	
	2	Heka Kasangkola	Masyarakat	Sering	√		
	3	Cimpolu Sau	Masyarakat				√
	4	Kapiso	Masyarakat	Sering	√		
	5	Kangkuruu/Kakau	Masyarakat	Jarang		√	
	6	Kapagja	Masyarakat	Jarang		√	
	7	Kapasaki	Masyarakat	Jarang		√	
	8	Losu	Masyarakat	Sering	√		
	9	Nosu	Masyarakat	Sering	√		
	10	Kagili	Masyarakat	Sering	√		
	11	Talang	Masyarakat	Sering	√		
	12	Katepi	Masyarakat	Sering	√		
	13	Kagugura	Masyarakat	Sering	√		
	14	Kaopi	Masyarakat	Sering	√		
Teknologi Peralatan	1	Badili	Masyarakat				√
	2	Tobo	Masyarakat	Sering	√		
	3	Pandangan	Masyarakat	Sering	√		
	4	Ntorosi	Masyarakat				√
	5	Hancu	Masyarakat				√

4.7 Seni

Seni merupakan hasil ekspresi estetika kreatifitas manusia yang lahir dari gagasan, rasa dan karsa yang diwariskan secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat. Seni mencerminkan identitas, nilai dan keunikan budaya suatu daerah. Seni diwujudkan melalui bentuk gerak, suara, rupa, atau pertunjukan. Proses penciptaan dan penyajian dilakukan berdasarkan nilai budaya, norma dan tradisi yang hidup dalam masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017

tentang Pemajuan Kebudayaan tercantum dalam pasal 5 huruf g, seni termasuk sebagai salah satu objek yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan dan dibina keberlanjutannya.

Tabel 4. 7
Data dan Kondisi Faktual OPK Seni

Jenis/Kategori Seni	No	Nama Seni	Klaster	Frekuensi/ Kualitatif	Kondisi Faktual		
					Berke mban g	Kurang Berkem bang	Tidak Berke mban g
Seni Suara							
Seni Musik	1.	Latotou	Masyarakat	-			√
	2	Ndengu- ndengu	Masyarakat	Sering	√		
	3	Gambusu	Masyarakat	Sering	√		
	4	Tawa-tawa	Masyarakat	Sering	√		
	5	Ganda	Masyarakat	Sering	√		
	6	Gong	Masyarakat	Sering	√		
Seni Tari	1	Tari Ngibi	Masyarakat	Sering	√		
	2	Tari Linda	Masyarakat	Sering	√		
	3	Tari Badenda	Masyarakat	Sering	√		
	4	Tari Batanda	Masyarakat	Sering	√		
	5	Tari Lawati	Masyarakat	Sering	√		
	6	Tari Waindorigi	Masyarakat	Jarang		√	
	7	Tari Manari Banda	Masyarakat	Sering	√		
	8	Tari Pajoge	Masyarakat	Sering	√		
	9	Tari Kambero	Masyarakat	Sering	√		
	10	Tari Popana	Masyarakat	Sering	√		
	11	Tari Mburaranga	Masyarakat	Sering	√		
	12	Tari Kaleko	Masyarakat	Sering	√		
	13	Tari Samba	Masyarakat	Sering	√		
Seni Bela Diri	1	Manca	Masyarakat	Sering	√		
	2	Mangaru	Masyarakat	Sering	√		
	3	Potimbe	Masyarakat	Sering	√		
	4	Ponare	Masyarakat	Sering	√		
	5	Balaba	Masyarakat	Sering	√		
Seni Sastra	1	Kabanti	Masyarakat	Sering	√		
	2	Tatangke	Masyarakat				√
	3	Kaboto-boto	Masyarakat				√
Seni Rias							

Seni Desain Busana	1	Koboroko	Masyarakat	Sering	√		
	2	Lonjo	Masyarakat	Sering	√		
	3	Balahadada	Masyarakat	Sering	√		
	4	Kombo	Masyarakat	Sering	√		
	5	Tandaki	Masyarakat	Sering	√		
	6	Baju Wasuamba	Masyarakat	Sering	√		
	7	Pakaian Perangkat Adat/Jubah	Masyarakat	Sering	√		
Seni Desain Ruang Upacara							
Seni Desain Alat Kebesaran Pejabat	1	Dolomani/Balahadhadha	Masyarakat	Sering	√		
	2	Bhia	Masyarakat	Sering	√		
	3	Kampurui Poporoki	Masyarakat	Sering	√		
	4	Katuko	Masyarakat	Sering	√		
	5	Sulepe	Masyarakat	Sering	√		
	6	Tobo	Masyarakat	Sering	√		
Seni Desain Alat-Alat Kelengkapan Upacara	1	Bhiya-bhiya yi tanu (Sarung)	Masyarakat	Sering	√		
	2	Kampurui	Masyarakat	Sering	√		
	3	Tobho	Masyarakat	Sering	√		
	4	Kamba	Masyarakat	Sering	√		
	5	Sulepe	Masyarakat	Sering	√		
	6	Katuko	Masyarakat	Sering	√		
	7	Kamba	Masyarakat	Sering	√		
	8	Panto	Masyarakat	Sering	√		
	9	Jao-jaonga	Masyarakat	Sering	√		
	10	Kawawei	Masyarakat	Sering	√		
	11	Dali	Masyarakat	Sering	√		
	12	Simbi	Masyarakat	Sering	√		
Seni Arsitektur, Ukir, dan Hias	1	Pahatan Papan Kotika	Masyarakat	Jarang		√	
	2	Ukiran Kelengkapan Baju Kebesaran Buton	Masyarakat	Jarang		√	
	3	Pembuatan Bosu	Masyarakat	Jarang		√	

4.8 Bahasa

Bahasa merupakan sara utama komunikasi yang mencerminkan cara berfikir, nilai, serta identitas suatu masyarakat. Bahasa juga berfungsi sebagai wahana pewarisan pengetahuan, tradisi, dan kebudayaan dari generasi ke generasi. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan tercantum dalam pasal 5 huruf h, bahasa termasuk sebagai salah satu objek yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan dan dibina keberlanjutannya. Bahasa memiliki peran strategis dalam menjaga keberagaman dan jadi diri bangsa. Bahasa digunakan oleh masyarakat penutur sebagai alat komunikasi sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, social, adat, maupun budaya.

Tabel 4. 8

Data dan Kondisi Faktual OPK Bahasa

No.	Nama/Jenis Bahasa	Klaster	Frekuensi/ Kualitatif	Kondisi Faktual		
				Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang
1	Bahasa Wolio	Masyarakat	Sering	√		
2	Bahasa Cia-cia	Masyarakat	Sering	√		
3	Bahasa Kulisusu	Masyarakat	Sering	√		
4	Bahasa Bajo	Masyarakat	Sering	√		
5	Bahasa Langkoroni	Masyarakat	Sering	√		
6	Bahasa Pancana	Masyarakat	Sering	√		
7	Bahasa Suai	Masyarakat	Sering	√		
8	Bahasa Kamaru	Masyarakat	Sering	√		
9	Bahasa Bali	Masyarakat	Sering	√		
10	Bahasa Jawa	Masyarakat	Sering	√		
12	Bahasa Sunda	Masyarakat	Sering	√		

4.9 Permainan Rakyat

Permainan rakyat merupakan bentuk aktivitas budaya yang berkembang dalam masyarakat sebagai sarana hiburan, Pendidikan, dan pembentukan karakter khususnya bagi anak-anak. Permainan rakyat ini diwariskan secara turun temurun dan mencerminkan nilai-nilai budaya, social, serta kearifan local. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan tercantum dalam pasal 5 huruf i, permainan rakyat termasuk sebagai salah satu objek yang dilindungi,

dikembangkan, dimanfaatkan dan dibina keberlangsungannya. Permainan rakyat ini dimainkan secara berkelompok atau individu dengan menggunakan alat sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar. Selain sebagai hiburan permainan rakyat ini berfungsi sebagai sarana interaksi social dan pembelajaran nilai-nilai budaya bagi generasi muda.

Tabel 4. 9
Data dan Kondisi Faktual OPK Permainan Rakyat

No.	Nama Permainan Rakyat	Klaster	Frekuensi/ Kualitatif	Kondisi Faktual		
				Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang
1	Kaase-ase	Masyarakat	Sering	√		
2	Loji	Masyarakat	Jarang		√	
3	Kamanu-kamanu	Masyarakat	Sering	√		
4	Kabawa-bawa	Masyarakat	Jarang		√	
5	Pibaguli	Masyarakat	Jarang		√	
6	Posemba	Masyarakat	Jarang		√	
7	Kaelo	Masyarakat	Jarang		√	
8	Kataru	Masyarakat	Jarang		√	
9	Kaeda	Masyarakat				√
10	Kabhangka- bangka	Masyarakat				√
11	Manca	Masyarakat	Jarang		√	
12	Tatangki	Masyarakat				√
13	Kasisidu	Masyarakat				√
14	Kaleko	Masyarakat				√
15	Kakoki	Masyarakat				√
16	Kakou	Masyarakat				√
17	Kapipihoko	Masyarakat				√
18	Panguncei	Masyarakat	Jarang		√	
19	Kontau	Masyarakat				√
20	Balaba	Masyarakat				√
21	Pikahunu-hunu	Masyarakat	Jarang		√	
22	Putongka	Masyarakat				√
23	Popologo todea	Masyarakat	Sering	√		
24	Kasedhe-sedhe	Masyarakat				√
25	Katende	Masyarakat				√
26	Katempa-temba	Masyarakat				√
27	Pikasabu	Masyarakat				√

4.10 Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional merupakan bentuk aktivitas fisik yang berkembang dalam masyarakat secara turun temurun dan mengandung unsur budaya, social, serta nilai Pendidikan. Olahraga tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan penguatan identitas masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan tercantum dalam pasal 5 huruf i, olahraga tradisional termasuk sebagai salah satu objek yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan dan dibina keberlangsungannya.

Tabel 4. 10

Data dan Kondisi Faktual OPK Olahraga Tradisional

No.	Nama/Jenis Olahraga Tradisional	Klaster	Frekuensi/ Kualitatif	Kondisi Faktual		
				Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang
1	Soro	Masyarakat	Jarang		√	
2	Pikabangka-bangka	Masyarakat	Jarang		√	
3	Kaase-ase	Masyarakat	Sering	√		
4	Kaleko	Masyarakat	Jarang		√	
5	Posemba	Masyarakat	Jarang		√	
6	Popologo todea	Masyarakat	Sering	√		

4.11 Cagar Budaya

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Adapun Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Buton diantaranya yaitu seperti yang termuat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4. 11

Data dan Kondisi Faktual Cagar Budaya Kabupaten Buton

Klasifikasi Cagar Budaya	No	Nama Cagar Budaya	Tahun Penetapan	Peringkat Cagar Budaya	Kondisi Faktual		
					Terpelihara	Kurang Terpelihara	Tidak Terpelihara
Benda Cagar Budaya	484 Tahun 2021	Badili Takimpo	2021	Kabupaten	✓		
	489 Tahun 2021	Badili Wasuemba	2021	Kabupaten		✓	
	482 Tahun 2021	Badili Wabula	2021	Kabupaten	✓		
	483 Tahun 2021	Badili Koholimombono	2021	Kabupaten	✓		
Struktur Cagar Budaya	485 Tahun 2021	Makam Rajamulae	2021	Kabupaten	✓		
	487 Tahun 2021	Benteng <i>Koncu</i> Wabula	2021	Kabupaten		✓	
	491 Tahun 2021	Benteng <i>Wacu Kotoru</i>	2021	Kabupaten		✓	
	490 Tahun 2021	Benteng Kumbewaha	2021	Kabupaten	✓		
	486 Tahun 2021	Benteng <i>Liwu</i> Wabula	2021	Kabupaten		✓	
Situs Cagar Budaya	347 Tahun 2020	Benteng Takimpo Lipuogena	2020	Kabupaten	✓		
	352 Tahun 2020	Benteng Holimombo	2020	Kabupaten		✓	
	353 Tahun 2020	Benteng Liwu Kondowa	2020	Kabupaten		✓	
	351 Tahun 2020	Benteng Kambula Bulana	2020	Kabupaten		✓	
	348	Benteng	2020	Kabupaten	✓		

	Tahun2 020	Wakole					
	354 Tahun2 020	Kampung Lama Kombeli	2020	Kabupaten	✓		
	346 Tahun 2020	Benteng Keraton Lasalimu	2020	Kabupaten		✓	
	350 Tahun2 020	Benteng Kantolobea	2020	Kabupaten		✓	
	349 Tahun2 020	Benteng Wasuemba	2020	Kabupaten	✓		
	488 Tahun 2021	Benteng Luwuto Ampodo (Pulau Pendek)	2021	Kabupaten		✓	

Tabel 4. 12

Data dan Kondisi Faktual Objck Diduga Cagar Budaya Kabupaten Buton

Klasifikasi Cagar Budaya	No	Nama Cagar Budaya	Tahun Penetapa n	Peringkat Cagar Budaya	Kondisi Faktual		
					Terpelihara	Kurang Terpelihara	Tidak Terpelihara
Benda Cagar Budaya	-	Batu Ponu	-	Potensial	✓		
	-	Batu Pelantikan Parabela	-	Potensial	✓		
	-	Bendera Suku Takimpo	-	Potensial	✓		
	-	Peluru Badili Takimpo	-	Potensial	✓		
	-	Bendera Gelo	-	Potensial	✓		
	-	Naskah Kuno	-	Potensial	✓		
	-	Kris Bonto Wakole	-	Potensial	✓		
	-	Badili Wakole	-	Potensial	✓		
	-	Meriam Peninggalan Belanda	-	Potensial		✓	

	-	Meriam Benteng Togo Mangura	-	Potensial		✓	
	-	Megalitik	-	Potensial		✓	
	-	Baana Meja	-	Potensial	✓		
	-	Batu <i>Wacu Kamboi</i>	-	Potensial	✓		
	-	Jangkar Kapal VOC	-	Potensial		✓	
	-	Tempat Siri Kolaki	-	Potensial		✓	
	-	Gendang Mesjid Tua Benteng Kantolobebe	-	Potensial		✓	
	-	Badili Wolowa	-	Potensial	✓		
	-	<i>Wacu Koburi</i>	-	Potensial	✓		
Bangunan Cagar Budaya	-	Mesjid Benteng Takimpo Lipuogena	-	Potensial	✓		
	-	Mesjid Holimombo	-	Potensial		✓	
	-	Rumah Kolaki Holimombo	-	Potensial			✓
	-	Bangunan Tua Waondo Wolio	-	Potensial		✓	
	-	Mesjid Togo Mangura	-	Potensial		✓	
	-	Mesjid Benteng Keraton Lasalimu	-	Potensial		✓	
	-	Baruga Keraton Lasalimu	-	Potensial		✓	
	-	Baruga Benteng Kumbewaha	-	Potensial		✓	
	-	Baruga Benteng Kantolobebe	-	Potensial		✓	
	-	Mesjid Benteng Kantolobebe	-	Potensial		✓	
	-	Baruga Benteng Wasuemba	-	Potensial	✓		
	-	Mesjid Benteng <i>Wacu Kotoru</i>	-	Potensial			✓
	-	Baruga Benteng <i>Wacu Kotoru</i>	-	Potensial			✓
Struktur	-	Makam La	-	Potensial	✓		

Cagar Budaya		Datumboyo					
	-	Makam Parabela Kombeli	-	Potensial	✓		
	-	Makam Ina Wa Komba	-	Potensial	✓		
	-	Makam Wa Ode Wau	-	Potensial	✓		
	-	Makam Sangia Yii Kopea	-	Potensial		✓	
	-	Makam Sangia Watole	-	Potensial		✓	
	-	Makam Said Salim	-	Potensial	✓		
	-	Makam Syekh Salim	-	Potensial	✓		
	-	Makam Raja La Sangko	-	Potensial			✓
	-	Makam Istri Permasuri Raja La Sangko	-	Potensial			✓
	-	Makam Sultan La Buke	-	Potensial	✓		
	-	Makam La Buluranda	-	Potensial			✓
	-	Makam Saidi Gunu	-	Potensial		✓	
	-	Makam La Ode Monako (Kolaki)	-	Potensial		✓	
	-	La Kambae Bunga	-	Potensial	✓		
	-	Ee Teko	-	Potensial		✓	
	-	Makam La Tondu	-	Potensial	✓		
	-	Benteng Lakakole	-	Potensial			✓
	-	Benteng Labale	-	Potensial			✓
	-	Benteng Tombuku Pocumbu	-	Potensial		✓	
-	Benteng Waiyaro	-	Potensial		✓		
-	Benteng Lambelu	-	Potensial			✓	

	-	Benteng Manusaiko	-	Potensial		✓	
	-	Benteng Togo Mangura	-	Potensial		✓	
	-	Benteng Makam Sultan Oputa Yii Ko	-	Potensial		✓	
	-	Benteng Tandai Bali	-	Potensial			✓
	-	Benteng Koncu Takimpo	-	Potensial			✓
	-	Benteng Wagumangga	-	Potensial			✓
	-	Benteng Masai	-	Potensial			✓
	-	Benteng Kantoba	-	Potensial			✓
	-	Benteng Lapandewa/Ka waewae	-	Potensial			✓
	-	Benteng Wambololo	-	Potensial			✓
	-	Benteng Murumbuea/A mbuau	-	Potensial			✓
	-	Benteng Girinsi	-	Potensial			✓
	-	Benteng Sangia La Walangke	-	Potensial			✓
	-	Benteng Wurumboea	-	Potensial			✓
	-	Benteng Wakolouma	-	Potensial			✓
	-	Benteng Wangkaole Ole	-	Potensial			✓
	-	Benteng Wakolouma	-	Potensial		✓	
	-	Benteng Matawia	-	Potensial		✓	
	-	Benteng Tapi-tapi	-	Potensial		✓	
Situs Cagar Budaya	-	Kompleks Pertahanan Oputa Yii Ko	-	Potensial	✓		
	-	Danau Togo Motonu	-	Potensial			✓

Kawasan Cagar Budaya	-	-	-	-	-	-	-
----------------------------	---	---	---	---	---	---	---

BAB V

**DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN
LEMBAGA KEBUDAYAAN**

5.1 Sumber Daya Manusia

5.1.1 Manuskrip

Data Sumber Daya Manusia yang berkaitan dengan Manuskrip di Kabupaten Buton adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 1
Sumber Daya Manusia Manuskrip

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Manuskrip	30	1

5.1.2 Cerita Rakyat

Tradisi lisan yang berkembang dalam masyarakat Kabupaten Buton merupakan bagian dari kebudayaan yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi. Berbagai kekayaan tradisi lisan masih terus berkembang dan hidup dalam masyarakat seperti cerita rakyat, mitos dan sebagainya. Adapun data Sumber Daya Manusia Kebudayaan yang berkaitan dengan Tradisi Lisan di Buton yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 2
Sumber Daya Manusia Tradisi Lisan

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Legenda		
Togo Motonu	30	1
Dongeng		

Wakinamboro	30	0
Ikan Marlin untuk Sultan	30	0
Burasatongka	30	0
Tanjung Pamali	30	0
Cerita rakyat		
La Kolo-Kolopua dan Landoke-Ndoke	30	2
Wandiu-Ndiu	30	2
Pantun		
Kabhanti	30	20
Syair		
Wore	30	2
Kabhanti	30	20
Epos		
Kepahlawanan Lakilaponto	30	1
La Karambau	30	1
La Ode Wuna	30	1
Rapalan		
Ndoo Ndoo	30	15
Dopi	30	2
Sejarah Lisan		
Asal Usul Orang Buton	30	1
Lakambaebunga	30	1

5.1.3 Adat Istiadat

Adat istiadat ini pada dasarnya hidup dan berlangsung antara generasi. Adat istiadat ini pada dasarnya berupa kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain berupa tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa (Dokumen Glosarium PPKD Kemdikbud, 2018).

Adapun data Sumber Daya Manusia Kebudayaan dapat dilihat melalui berikut.

Tabel 5.3
Sumber Daya Manusia Adat Istiadat

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Tata Kelola Lingkungan		
1. Kaombo	30	40
2. Cucurangi	30	40
Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Tata Cara Penyelesaian Sengketa		
1. Hendesie Baruga	30	40
2. Kaleoleo	30	20
3. Lembasie Wata/Kaliesie Sara	30	40

5.1.4 Ritus

Ritus pada dasarnya merupakan tatacara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya (Dokumen Glosarium PPKD Kemdikbud, 2018). Diantara sumber daya manusia ritus yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 4
Sumber Daya Manusia Ritus

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Ritus Lingkaran Hidup Manusia		
Posipo	30	20
Ala'ana Bulua	30	25
Dole-dole	30	20
Tandaki/Posusu/Pisinggil oa	30	20
Posuo	30	10
Kawia	30	95
Mate	30	95
Ritus Keagamaan		
Haroa Maludu	30	25
Haroa Rajabu	30	25
Haroa Sya'ban	30	25
Ala'ana Bulua	30	25
Tandaki	30	25
Ritus Pertanian		
Cikaa	30	25
Cucurangi	30	10
Kabelai	30	64
Mata'a	30	6
	30	
Ritus Laut		
Pakandeano Bueya	30	4
Cucurangiano Tei	30	4
Ritus Tolak Bala		
Dole-dole	30	7
Picundupia	30	10
Piago	30	95

Palibose	30	7
Pakandeano Jini	30	10
Batata	30	95
Ritus Penyembuhan		
Pikilala	30	95
Posoropu	30	95
Popisi	30	95
Lancau	30	95
Pokururu	30	95
Panimbulu	30	95
Dole-dole	30	95
Batata	30	95

5.1.5 Pengetahuan Tradisional

Data Sumber Daya Manusia yang berkaitan dengan Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Buton adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 5
Sumber Daya Manusia Pengetahuan Tradisional

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Pengetahuan Tradisional tentang Arsitektur		
Paleno Ka'ana	30	95
Pandeno Ka'ana	30	95
Pengetahuan Tradisional tentang Kerajinan Tenun		
Pikira	30	293
Piwante	30	293
Menghani	30	293
Piunduri	30	293
Pimooru	30	293
Pengetahuan Tradisional tentang Motiv Kain Tenun		
bhia kasopa yitanu	30	293

bhia kolau	30	293
Pengetahuan Tradisional tentang Busana Tradisional		
Koboroko	30	15
Lonjo	30	15
Balahadada	30	15
Kombo	30	15
Tandaki	30	15
Pakaian Perangkat Adat/Jubah	30	15
Pengetahuan Tradisional tentang Metode Penyehatan		
Pikilala	30	95
Pisoropu	30	95
Popisi	30	95
Pokururu	30	95
Panimbulu	30	95
Dole-dole	30	95
Powempane	30	95
Batata	30	95
Bisa	30	95
Pengetahuan Tradisional tentang Obat- Obatan Tradisional dari Bahan Tumbuhan		
Lancau	30	95
Kaujawa	30	95
Ntanga-Ntanga	30	95
Pengetahuan Tradisional tentang Obat- Obatan Tradisional dari Bahan Hewani		
Madu Ongka	30	83
Madu Kainua	30	83
Madu Hutan	30	83
Hopiuno Sa'a	30	15
Kuse'e	30	15
Pengetahuan Tradisional tentang Perawatan Kecantikan		
Badaka	30	7
Pacirangga	30	7
Pimantomu	30	7

Santano Kunde'e	30	7
Pengetahuan Tradisional tentang Makanan Pokok		
Hondo	30	7
Kapasi pasi	30	7
Kampuruni	30	7
Karempe	30	7
Kacucu	30	7
Kakeo-keo	30	7
Lobu/Luluta/busoa	30	90
Lapa	30	190
Sosolu	30	190
Kambuse	30	95
Kambewe/Tombole/Kagimpi	30	95
Kantobo	30	95
Kacupa	30	95
Kapusu	30	95
Kapusunosu	30	95
Bae Pulu	30	190
Pengetahuan Tradisional tentang Lauk- Pauk		
Ikane Dole	30	95
Kagarai	30	95
Katapai	30	95
Kaholeo	30	95
Perangi	30	95
Ngkolo-ngkolo	30	95
Parende	30	95
Isa Pinda	30	95
Cipou	30	95
Pengetahuan Tradisional tentang Sayur- Mayur		
Kaudawa	30	190
Katatana Kapaeya	30	190

Kandawuno Kapaeya	30	190
Bakeno Kela	30	190
Kululu/Kuhu	30	190
Paria	30	190
Balebaleno Kela	30	190
Kopuhu	30	190
Popano Kadese	30	190
Kambano Kapaeya	30	190
Pengetahuan Tradisional tentang Panganan		
Waje	30	190
Cucuru	30	190
Tuli-tuli	30	190
Epu-epu	30	190
Kempa	30	190
Gule	30	190
Kumpe-kumpe	30	190
Karasi	30	190
Kalo-kalo	30	190
Bolu	30	190
Baruasa	30	190
Kagoreno Katamana	30	190
Karopo	30	190
Sako-sako	30	40
Jipa	30	190
Kabente	30	3
Noga	30	190
Pengetahuan Tradisional tentang Minuman Tradisional		
Damera/Damere	30	190
Katangkano Buku	30	40
Kahawa Kaongke-ongkea	30	190
Pengetahuan tradisional tentang Kebiasaan Perilaku Alam dan Semesta		
Kutika/Kucika	30	190
Kagia-gia	30	20
Pariama	30	10

Pengetahuan tradisional tentang Kerajinan		
Kiwalu	30	44
Busara	30	5
Kombu/bhaki/kalangka	30	30
Cimpolu Sau	30	-
Balase	30	44
Poluka/Bosu	30	10
Kacinde-cinde/Jalaja	30	10
Heka Kasangkola	30	10
Hato	30	83
Kabhoke	30	83
Kakuba	30	-

5.1.6 Teknologi Tradisional

Berikut data Sumber Daya Manusia Kebudayaan yang berkaitan dengan Teknologi Tradisional yang dapat diidentifikasi.

Tabel 5. 6
Sumber Daya Manusia Teknologi Tradisional

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Teknologi Menenun		
Pimoorua	30	5
Gantara	30	5
Teknologi Membangun Rumah		
Ka'ana Tada	30	190
Teknologi Membuat Perkakas		
Busoa	30	5
Kacinde-cinde/Jalaja	30	7
Galaga	30	95
Teknologi Membuat Alat Musik		
Ganda	30	2
Gambus	30	2
Suling	30	2

Teknologi Pertanian		
Kapulu	30	2
Tondo	30	95
Teknologi Menangkap Ikan		
Kantano / Bubu	30	65
Buani	30	65
Jaring	30	65
Ponga/Surampa	30	65
Rompong	30	65
Bhiculo	30	50
Ompo	30	4
Teknologi Menangkap Hewan Darat		
Tadho/kantoo	30	10
Teknologi Transportasi Laut		
Koli-koli/Bangka	30	65
Sope	30	2
Bothi	30	10
Teknologi Tradisional Peralatan Dapur		
Poluka/bhosu	30	0
Heka Kasangkola	30	95
Cimpolu Sau	30	0
Kapiso	30	10
Kangkurua/ Kakau	30	10
Kapagia	30	95
Kapasaki	30	0
Losu	30	95
Nosu	30	95
Kagili	30	0
Talang	30	60
Katepi	30	60
Kagugura	30	60
Kaopi	30	90
Teknologi Persenjataan		
Badili	30	0
Tobo	30	10

Pandangan	30	10
Ntorosi	30	10
Hancu	30	10

5.1.7 Seni

Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan yang berkaitan dengan Seni di Kabupaten Buton.

Tabel 5. 7
Sumber Daya Manusia Seni

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Seni Suara	30	128
Seni Musik	30	192
Seni Tari	30	475
Seni Bela Diri	30	475
Seni Sastra	30	95
Seni Rias		95
Seni Desain Busana		20
Seni Desain Ruang Upacara		20
Seni Desain Alat Kebesaran Pejabat		0
Seni Desain Alat-Alat Kelengkapan Upacara		0
Seni Arsitektur, Ukir, dan Hias		20

5.1.8 Bahasa

Data Sumber Daya Manusia Kebudayaan yang berkaitan dengan Bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 8
Sumber Daya Manusia Bahasa

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Bahasa		
Bahasa Wolio	30	135
Bahasa Cia-cia	30	2
Bahasa Kulisusu	30	1
Bahasa Bajo	30	2
Bahasa Langkoroni	30	1
Bahasa Pancana	30	2
Bahasa Suai	30	2
Bahasa Kamaru	30	1
Bahasa Bali	30	2
Bahasa Jawa	30	2
Bahasa Sunda	30	2

5.1.9 Permainan Rakyat

Hampir semua masyarakat mengenal permainan rakyat yang ada di Kabupaten Buton. Berikut beberapa permainan rakyat yang masih ada seperti dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. 9
Sumber Daya Manusia Permainan Rakyat

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Kaase-ase	30	5

Loji	30	5
Kamanu-kamanu	30	5
Kabawa-bawa	30	5
Pibaguli	30	5
Posemba	30	5
Kaelo	30	5
Kataru	30	5
Kaeda	30	5
Kabhangka-bangka	30	5
Manca	30	128
Tatangki	30	5
Kasisidu/Kamala- mala/Karaga-raga	30	20
Kaleko	30	20
Kakoki	30	5
Kakou	30	5
Kapipihoko	30	10
Panguncei	30	128
Kontau	30	40
Balaba	30	40
Pikahunu-hunu	30	65
Putongka	30	95
Popologo todea	30	95
Kasedhe-sedhe	30	95
Katende	30	95
Katempa-temba	30	95
Pikasabu	30	65

5.1.10 Olahraga Tradisional

Data Sumber Daya Manusia Kebudayaan yang berkaitan dengan Bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 10
Sumber Daya Manusia Olahraga Tradisional

Jenis OPK	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Soro	30	15
Pikabangka-bangka	30	65
Kaase-ase	30	30
Kaleko	30	10
Posemba	30	10
Popologo todea	30	135

5.1.11 Cagar Budaya

Kabupaten Buton memiliki Tenaga Ahli Cagar Budaya (TACB) yang berperan aktif dalam setiap penetapan cagar budaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Buton. Hingga tahun 2024 dicatatkan sejumlah 19 cagar budaya telah ditetapkan.

Adapun data Tenaga Ahli Cagar Budaya Kabupaten Buton adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 11
Data Tenaga Ahli Cagar Budaya

Jenis OPK (Cagar Budaya)	SDM Kebudayaan	
	ASN	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Benda Cagar Budaya		
Badili Takimpo	30	1

Badili Koholimombono	30	1
Badili Wabula	30	1
Badili Wasuemba	30	5
Struktur Cagar Budaya		
Makam Rajamulae	30	1
Benteng Koncu Wabula	30	-
Benteng Wacu Kotoru	30	-
Benteng Kumbewaha	30	-
Benteng Liwu Wabula	30	-
Situs Cagar Budaya		
Benteng Takimpo Lipuogena	30	-
Benteng Holimombo	30	-
Benteng Liwu Kondowa	30	-
Benteng Kambula Bulana	30	-
Benteng Wakole	30	-
Kampung Lama Kombeli	30	-
Benteng Keraton Lasalimu	30	-
Benteng Kantolobea	30	-
Benteng Wasuemba	30	-
Benteng Luwuto Ampodo (Pulau Pendek)	30	-

5.2 Lembaga Kebudayaan

5.2.1 Manuskrip

Tabel 5. 12
Lembaga Kebudayaan Manuskrip

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Manuskrip	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Buton • Dinas Pendidikan Kab. Buton • BRIDA 	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas Dayanu Ikhsanuddin • Universitas Muhammadiyah Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • Wa Ode Nursina Widjanti 	

5.2.2 Tradisi Lisan

Tabel 5. 13
Lembaga Kebudayaan Tradisi Lisan

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Tradisi Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Pariwisata Kab. Buton • Dinas 	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas Dayanu Ikhsanuddin • Universitas Muhammadiyah Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Adat Pasarwajo • Lembaga Adat Takimpo • Lembaga 	

	Pendidikan Kab. Buton • BRIDA		Adat Wabula • Lembaga Adat Ambuau Togo	
--	-------------------------------------	--	---	--

5.2.3 Adat-Istiadat

Tabel 5. 14
Lembaga Kebudayaan Adat-Istiadat

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Adat-Istiadat	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Lingkungan Hidup • Badan Kesbang-Pol • BRIDA 	<ul style="list-style-type: none"> • Pesantren Al-Ikhlas 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Adat Wabula • Lembaga Adat Wasuemba • Lembaga Adat Wasampela • Lembaga Adat Desa Holimombo • Lembaga Adat Koholimombono • Lembaga Adat Kondowa • Lembaga Adat Kel. Holimombo • Lembaga Adat Takimpo • Lembaga Adat Awainulu • Lembaga Adat Komeli • Lembaga Adat 	<ul style="list-style-type: none"> • World Wildlife Fund (WWF) Indonesia • Destructive Fishing Watch (DFW) Indonesia

			<p>Laburunci</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Adat Kambula-bulana • Lembaga Adat Pasarwajo • Tokoh Agama • Lembaga Adat Kaongke-ongke • Lembaga Adat Waangu-angu • Lembaga Adat Warinta • Lembaga Adat Lapodi • Lembaga Adat Labahawa • Lembaga Adat Wasaga • Lembaga Adat Kacinaa • Lembaga Adat Winning • Lembaga Adat Kabawakole • Lembaga Adat Galanti • Lembaga Adat Wolowa Baru • Lembaga Adat Labuandiri • Lembaga Adat Gunung Jaya • Lembaga Adat Sangia Manuru • Lembaga Adat Kumbewaha • Lembaga Adat Desa Lasalimu • Lembaga Adat 	
--	--	--	--	--

			<p>Mopano</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Adat Ambua Togo • Lembaga Adat Lawele • Lembaga Adat Wasambaa • Lembaga Adat Wasuamba • Lembaga Adat Kamaru • Lembaga Adat Suandal • Lembaga Adat Wagari • Lembaga Adat Waoleona • Lembaga Adat Bonelalo • Lembaga Adat Barangka • Lembaga Adat Watumotobe • Lembaga Adat Tumada • Lembaga Adat Boneatiro • Lembaga Adat Todanga 	
--	--	--	---	--

5.2.4 Ritus

Tabel 5. 15
Lembaga Kebudayaan Ritus

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Ritus	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Kantor Kemenag Kab. Buton • Dinas Pariwisata • BRIDA • Dinas KOMINFO dan Persandian 		<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Adat Wabula • Lembaga Adat Wasuemba • Lembaga Adat Wasampela • Lembaga Adat Desa Holimombo • Lembaga Adat Koholimombono • Lembaga Adat Kondowa • Lembaga Adat Kel. Holimombo • Lembaga Adat Takimpo • Lembaga Adat Awainulu • Lembaga Adat Komeli • Lembaga Adat Laburunci • Lembaga Adat Kambulabulana • Lembaga Adat Pasarwajo • Tokoh Agama 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Adat Kaongke-ongke • Lembaga Adat Waangu-angu • Lembaga Adat Warinta • Lembaga Adat Lapodi • Lembaga Adat Labahawa • Lembaga Adat Wasaga • Lembaga Adat Kacinaa • Lembaga Adat Winning • Lembaga Adat Kabawakole • Lembaga Adat Galanti • Lembaga Adat Wolowa Baru • Lembaga Adat Labuandiri • Lembaga Adat Gunung Jaya • Lembaga Adat Sangia Manuru • Lembaga Adat Kumbewaha • Lembaga Adat Desa Lasalimu • Lembaga Adat Mopano • Lembaga Adat Ambua Togo • Lembaga Adat Lawele 	
--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Adat Wasambaa • Lembaga Adat Wasuamba • Lembaga Adat Kamaru • Lembaga Adat Suandal • Lembaga Adat Wagari • Lembaga Adat Waoleona • Lembaga Adat Bonelalo • Lembaga Adat Barangka • Lembaga Adat Watumotobe • Lembaga Adat Tumada • Lembaga Adat Boneatiro • Lembaga Adat Todanga 	
--	--	--	---	--

5.2.5 Pengetahuan Tradisional

Tabel 5. 16

Lembaga Kebudayaan Pengetahuan Tradisional

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Pengetahuan Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Pariwisata Kab. Buton • Dinas 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok UMKM • Kelompok Tenun Wabula 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Kerajinan Nasional Daerah

	Perindustrian Kab. Buton <ul style="list-style-type: none"> • BRIDA • Dinas Pertanian Kab. Buton • Dinas Perikanan Kab. Buton • Dinas Pendidikan Kab. Buton • Dinas Kesehatan Kab. Buton • Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Buton 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Makan Wisata, Wangi-Wangi, Kuliner, Takawa, Linggar Jati 	Kabupaten Buton <ul style="list-style-type: none"> • Sentra IKM Kerajinan Tenun
--	--	--	--	---

5.2.6 Teknologi Tradisional

Tabel 5. 17
Lembaga Kebudayaan Teknologi Tradisional

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Teknologi Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Pariwisata Kab. Buton • Dinas Perindustrian Kab. Buton • BRIDA • Dinas Pertanian Kab. Buton • Dinas Perikanan Kab. Buton • Dinas Pendidikan Kab. Buton • Dinas Tenaga Kerja Kab. Buton 		<ul style="list-style-type: none"> • Pengrajin Usaha Mebel • Kerajinan Nentu Todanga • Kerajinan Rotan Kaumbu • Kerajinan Ukir Lapodi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Buton

5.2.7 Seni

Tabel 5. 18
Lembaga Kebudayaan Seni

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Seni	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Pariwisata Kab. Buton • Dinas Pendidikan Kab. Buton 	Sanggar seni di sekolah-sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Sanggar Seni Barakati • Sanggar Seni Sapati Buton • Sanggar Seni Al Makmur 2000 • Sanggar Seni Waguntu • Sanggar Seni Puheno Wuta • Sanggar Seni Persada Butuni • Sanggar Seni Lahonduru • Sanggar Seni Lipuogena • Sanggar Seni Laskar Lakua • Sanggar Seni Wakole • Sanggar Seni Darul Aqsha • Sanggar Seni Manca Aliwero • Sanggar Seni Paramasuni • Sanggar Seni Kaindea • Kelompok Kesenian Sumber Sari • Kelompok Kesenian Waja Jaya • Kelompok Kesenian Bali Mabalugo • Kelompok Kesenian NTT Bukit Asri • Sanggar Seni Wolio 	<ul style="list-style-type: none"> • TP PKK Kab. Buton • Event Organizer D'Yeyen Manajemen

5.2.8 Bahasa

Tabel 5. 19
Lembaga Kebudayaan Bahasa

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Buton • Dinas Pendidikan Kab. Buton 			

5.2.9 Permainan Rakyat

Tabel 5. 20
Lembaga Kebudayaan Permainan Rakyat

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Permainan Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Pemuda dan Olahraga • Dinas Pariwisata Kab. Buton • Dinas Pendidikan Kab. Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • SD, SMP, SMA/SMK/ Sederajat Se-Kabupaten Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • Sanggar Seni Budaya Se-Kabupaten Buton 	

5.2.10 Olahraga Tradisional

Tabel 5. 21

Lembaga Kebudayaan Olahraga Tradisional

Jenis OPK	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Olahraga Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan Kab. Buton • Dinas Pemuda dan Olahraga Kab. Buton • Dinas Pariwisata Kab. Buton • Dinas KOMINFO dan Persandian Kab. Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • SD, SMP, SMA/SMK/ Sederajat Se-Kabupaten Buton 		<ul style="list-style-type: none"> • KONI Kab. Buton • Pengcab IPSI • Pengcab Dayung • Pengcab Renang • Pengcab Atletik (lari)

5.2.11 Cagar Budaya

Tabel 5. 22

Lembaga Kebudayaan Cagar Budaya

Jenis OPK (Cagar Budaya)	Lembaga Kebudayaan			
	Lembaga Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Lembaga Masyarakat	Lembaga Mitra
Benda Cagar Budaya				
Badili Takimpo	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan 	-	Syara Adat Takimpo	BPK Wilayah
Badili Koholimombono	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata 	-	Syara Adat Koholimombono	XIX Sulselra

Badili Wabula	<ul style="list-style-type: none"> BRIDA 	-	Syara Adat Wabula	
Badili Wasuemba		-	Syara Adat Wasuemba	
Struktur Cagar Budaya				
Makam Rajamulae	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kebudayaan Dinas Pariwisata BRIDA 	-	Masyarakat Adat Boneatiro	BPK Wilayah XIX Sulseira
Benteng Koncu Wabula		-	Syara Adat Wabula	
Benteng Wacu Kotoru		-	Masyarakat Adat Desa Koholimombono	
Benteng Kumbewaha		-	Syara Adat Desa Kumbewaha	
Benteng Liwu Wabula		-	Syara Adat Wabula	
Situs Cagar Budaya				
Benteng Takimpo Lipuogena	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kebudayaan Dinas Pariwisata BRIDA 	-	Syara Adat Takimpo	BPK Wilayah XIX Sulseira
Benteng Holimombo		-	Syara Adat Holimombo	
Benteng Liwu Kondowa		-	Syara Adat Kondowa	
Benteng Kambula Bulana		-	Syara Adat Takimpo, Pasarwajo, dan Kambula Bulana	
Benteng Wakole		-	Syara Adat Kabawakole	

Kampung Lama Kombeli		-	Syara Adat Kombeli	
Benteng Keraton Lasalimu		-	Syara Adat Lasalimu	
Benteng Kantolobe		-	Syara Adat Wolowa Baru	
Benteng Wasuemba		-	Syara Adat Wasuemba	
Benteng Luwuto Ampodo (Pulau Pendek)		-		

BAB VI

DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

6.1 Manuskrip

Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan yang berkaitan dengan Manuskrip di Kabupaten Buton belum tersedia.

Tabel 6. 1
Identifikasi Sarana dan Prasarana Manuskrip

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Manuskrip	Gedung Perpustakaan Umum Daerah Kab. Buton		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan rumah • lemari

6.2 Tradisi Lisan

Sarana prasarana secara khusus sebagai penunjang keberadaan dan pelestarian terhadap tradisi lisan memang belum dapat tersedia. Namun sebagaimana diketahui, penutur budaya lisan ini pada hakikatnya adalah masyarakat pendukungnya itu sendiri, dengan kata lain bahwa keberadaan tradisi lisan akan tetap ada selama penutur dan pendukung.

Tabel 6. 2
Identifikasi Sarana dan Prasarana Tradisi Lisan

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Tradisi Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Sentra Tenun Wabula • Gedung Serba Guna 		<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci

	<p>Wa Kaa Kaa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu • Baruga Kombeli • Gedung Serbaguna SMPN 7 Buton • Gedung Serbaguna Kelurahan Kamaru • Baruga Watumotobe • Panggung Kantor Camat Kapontori • Panggung Kantor Camat Lasalimu • Panggung Kantor Camat Lasalimu Selatan • Panggung Kantor Camat Siotapina • Pelataran Ex-Kantor Bupati 	<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa • Gedung Serbaguna Wabula Satu
--	--	---

6.3 Adat Istiadat

Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan yang berkaitan dengan Adat Istiadat di Kabupaten Buton yaitu :

Tabel 6. 3
Identifikasi Sarana dan Prasarana Adat Istiadat

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Adat Istiadat	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Sentra Tenun Wabula • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu • Baruga Kombeli 		<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Adat • Kawasan Laut Ombo • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa

6.4 Ritus

Data sarana prasarana yang berkaitan dengan Ritus di Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 4
Identifikasi Sarana dan Prasarana Ritus

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Ritus Lingkaran Hidup Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu • Baruga Kombeli 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Warga • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa
Ritus Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mesjid 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Warga
Ritus Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu 		<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Adat • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu

	<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kombeli 		<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa
Ritus Laut	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu • Baruga Kombeli 		<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Laut Ombo • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa
Ritus Tolak Bala	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu • Baruga Kombeli 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Warga • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya

			Wasuemba <ul style="list-style-type: none"> • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa
--	--	--	---

6.5 Pengetahuan Tradisional

Data sarana prasarana yang berkaitan dengan Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 5

Identifikasi Sarana dan Prasarana Pengetahuan Tradisional

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Pengetahuan Tradisional tentang Arsitektur	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula SKB 		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Rumah Bangsal Perkakas Pertukangan
Pengetahuan Tradisional tentang Kerajinan Tenun	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Sentra Tenun Desa Wabula 		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Rumah Bangsal, Alat Tenun (Pimoorua)
Pengetahuan Tradisional tentang Motiv Kain Tenun	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Sentra Tenun Desa Wabula 		
Pengetahuan Tradisional tentang Busana Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Sentra Tenun Desa Wabula • BLK Kab. Buton 		
Pengetahuan Tradisional tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk

Metode Penyehatan			
Pengetahuan Tradisional tentang Obat- Obatan Tradisional dari Bahan Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula Kantor Bupati 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan Tradisional tentang Obat- Obatan Tradisional dari Bahan Hewani	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula Kantor Bupati 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan Tradisional tentang Perawatan Kecantikan	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • BLK 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan Tradisional tentang Makanan Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula SKB • Kantor Desa/Kelurahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan Tradisional tentang Lauk- Pauk	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula SKB • Kantor Desa/Kelurahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan Tradisional tentang Sayur- Mayur	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula SKB • Kantor Desa/Kelurahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan Tradisional tentang Panganan	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula SKB • Kantor Desa/Kelurahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan Tradisional tentang Minuman Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula SKB • Kantor Desa/Kelurahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan tradisional tentang Kebiasaan Perilaku Alam dan Semesta	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula SKB • Kantor Desa/Kelurahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk
Pengetahuan tradisional tentang Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Wakaka • Aula SKB • Kantor Desa/Kelurahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah penduduk

6.6 Teknologi Tradisional

Data sarana prasarana yang berkaitan dengan Teknologi Tradisional di Kabupaten Buton yaitu :

Tabel 6. 6
Identifikasi Sarana dan Prasarana Teknologi Tradisional

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Teknologi Menenun	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Sentra Tenun Wabula • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu • Baruga Kombeli 		<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Warga • Alat Gantara • Kanaoruo • Jangka
Teknologi Membangun Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan Dinas Eskavator • Mobil Crane • Breaker Tangan • Genset 		<ul style="list-style-type: none"> • Perkakas Pertukangan
Teknologi Membuat Alat Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung BLK 		<ul style="list-style-type: none"> • Perkakas Pertukangan
Teknologi Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Traktor 		<ul style="list-style-type: none"> • Busoa
Teknologi Menangkap Ikan	<ul style="list-style-type: none"> • 		<ul style="list-style-type: none"> • Bangka/Kolikoli • Sope-sope

			<ul style="list-style-type: none"> • Boti • Jare • Bubu • Ompo • Rompong • Bhicuo • Ponga • Buani • Kantano
Teknologi Menangkap Hewan Darat			<ul style="list-style-type: none"> • Tadho/kantoo
Teknologi Transportasi Laut			<ul style="list-style-type: none"> • Bangka/Kolikoli • Sope-sope • Boti
Teknologi Tradisional Peralatan Dapur			<ul style="list-style-type: none"> • Poluka/bhosu • Heka • Kasangkola • Cimpolu Sau • Kapiso • Kangkurua/Kakau • Kapagia • Kapasaki • Losu • Nosu • Kagili • Talang • Katepi • Kagugura • Kaopi
Teknologi Peralatan			<ul style="list-style-type: none"> • Badili • Tobo • Pandanga • Ntorosi • Hancu

6.7 Seni

Data sarana dan prasarana yang berkaitan dengan seni di Kabupaten Buton adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 7
Identifikasi Sarana dan Prasarana Seni

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Seni Suara	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu • Baruga Kombeli 	<ul style="list-style-type: none"> • Aula Hotel Buton Raya 	<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa • Alat Musik Gendang • Alat Musik Gong • Alat Musik Tawa-tawa • Alat Musik Ndegu-ndengu • Alat Musik Biola

			<ul style="list-style-type: none"> • Alan Musik Gambus
Seni Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton • Baruga Pasarwajo • Baruga Takimpo • Baruga Awainulu • Baruga Kombeli • Alat Kesenian Tradisional • Sound System 	<ul style="list-style-type: none"> • Aula Hotel Buton Raya 	<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Ambuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruga Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa • Alat Musik Gendang • Alat Musik Gong • Alat Musik Tawa-tawa • Alat Musik Ndegu-ndengu • Alat Musik Biola • Alan Musik Gambus
Seni Tari	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa 		<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono

	<ul style="list-style-type: none"> • Aula Bupati Kab. Buton 		<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa • Alat Musik Gendang • Alat Musik Gong • Alat Musik Tawa-tawa • Alat Musik Ndegu-ndengu • Alat Musik Biola • Alan Musik Gambus
Seni Bela Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton 		<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba

			<ul style="list-style-type: none"> • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa • Alat Musik Gendang • Alat Musik Gong • Alat Musik Tawa-tawa • Alat Musik Ndegu-ndengu
Seni Sastra	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Aula Bupati Kab. Buton 		<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa • Alat Musik Gendang • Alat Musik Gong • Alat Musik Tawa-tawa • Alat Musik Ndegu-ndengu • Alat Musik Biola

			Alan Musik Gambus
Seni Rias	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa 		<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuai Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa
Seni Desain Busana	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Gedung Serba Guna SMKN 2 Buton • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa • Pakaian Tradisional Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • Aula Hotel Buton Raya 	<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Ambuai

			<p>Indah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa
Seni Desain Ruang Upacara	<ul style="list-style-type: none"> • Tribun Alun – Alun Takawa • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Panggung Alun-Alun Takawa • Islamic Center Takawa 		<ul style="list-style-type: none"> • Baruga Kondowa • Baruga Laburunci • Baruga Wabula • Baruga Koholimombono • Baruga Labuandiri • Balai Budaya Abuau Indah • Baruga Winning • Baruga Wambulu • Baruga Sribata • Balai Budaya Wasuemba • Baruda Galanti • Baruga warinta • Baruga Bonelalo • Baruga Kancinaa

Seni Desain Alat Kebesaran Pejabat	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Jabatan Bupati dan Wakil Bupati Buton • Dinas Kebudayaan Kab. Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • Sanggar Wolio 	-
Seni Desain Alat-Alat Kelengkapan Upacara	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Jabatan Bupati dan Wakil Bupati Buton • Dinas Kebudayaan Kab. Buton 	-	-
Seni Arsitektur, Ukir, dan Hias			<ul style="list-style-type: none"> • Bangsal/Rumah Warga Desa Lapodi

6.8 Bahasa

Data identifikasi sarana dan prasarana bahasa dalam masyarakat di Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 8
Identifikasi Sarana dan Prasarana Bahasa

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Auditorium Perpustakaan Daerah Kab. Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium Bahasa PTS Unidayan • Laboratorium Bahasa PTS UMB • STKIP 	

6.9 Permainan Rakyat

Data identifikasi sarana dan prasarana permainan rakyat dalam masyarakat di Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 9
Identifikasi Sarana dan Prasarana Permainan Rakyat

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/ Pelestari
Permainan Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Tribun/ Ruang • Terbuka Lapangan Pasarwajo • Lapangan Alun-alun Takawa • Lapangan Sepak Bola Takawa • Islamic Center Takawa • Lapangan Pasarwajo • Kali Lakua Banabungi • Lapangan Sepak Bola DPRD • Gor Lambiku • Lapangan Rusun Takawa • Lapangan Tenis Kejaksaan Kab. Buton • Lapangan Volly dan Basket Polres Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Tenis Wika Bitumen • Lapangan Futsal Unidayan • Lapangan STKIP Banabungi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Banabungi • Lapangan Futsal Kombeli • Lapangan Bulu Tangkis Kel. Kombeli

6.10 Olahraga Tradisional

Data identifikasi sarana dan prasarana olahraga tradisional dalam masyarakat di Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 10

Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga Tradisional

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Olahraga Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serba Guna Wa Kaa Kaa • Tribun/ Ruang Terbuka Lapangan Pasarwajo • Lapangan Alun-alun Takawa • Lapangan Sepak Bola Takawa • Islamic Center Takawa • Lapangan Pasarwajo • Kali Lakua Banabungi • Lapangan Sepak Bola DPRD • Gor Lambiku • Lapangan Rusun Takawa • Lapangan Tenis Kejaksaan Kab. Buton • Lapangan Volly dan Basket Polres Buton 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Tenis Wika Bitumen • Lapangan Futsal Unidayan • Lapangan STKIP Banabungi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Banabungi • Lapangan Futsal Kombeli • Lapangan Bulu Tangkis Kel. Kombeli

6.11 Cagar Budaya

Tabel 6. 11

Identifikasi Sarana dan Prasarana Cagar Budaya

Jenis OPK	Pemilik Sarana-Prasarana Kebudayaan		
	Pemerintah	Swasta	Pelaku/Pegiat/Pelestari
Cagar Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Takimpo Lipoogena ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng 	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Benteng Takimpo Lipu Ogena oleh Syara Adat Takimpo ▪ Benteng Keraton Lasalimu oleh Syara Adat Lasalimu ▪ Benteng Liwu Kondowa oleh Syara Adat Kondowa

	<p>Kumbewaha</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Wasuemba ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Liwu Wabula ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Koncu Wabula ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Wacu Kotoru ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Liwu Kondowa ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Holimombo ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Kambula-mbulana ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Wakole ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Keraton Lasalimu ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Kampung Lama Kombeli 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Benteng Holimombo oleh Syara Adat Holimombo ▪ Benteng Kantolobea oleh Syara Adat Wolowa Baru ▪ Benteng Wasuemba oleh Syara Adat Wasuemba ▪ Benteng Kambula Bulana oleh Syara Adat Takimpo, Pasarwajo, dan Kambula Bulana ▪ Benteng Wakole oleh Syara Adat Kabawakole ▪ Kampung Lama Kombeli oleh Syara Adat Kombeli ▪ Benteng Koncu Wabula oleh Syara Adat Wabula ▪ Benteng Liwu Wabula oleh Syara Adat Wabula ▪ Benteng Wacu Kotoru oleh Masyarakat Adat Desa Koholimombono ▪ Benteng Kumbewaha oleh Syara Adat Desa Kumbewaha ▪ Liwuto Ampodo (Pulau Pendek) oleh Masyarakat Adat Desa Boneatiro ▪ Makam Raja Mulae (Sangia Igola) oleh Masyarakat Adat Boneatiro ▪ Badili Takimpo oleh Syara Adat Takimpo, tersimpan di Lemari Rumah Parabela Takimpo ▪ Badili Koholimombono oleh Syara Adat Koholimombono, tersimpan di Lemari Rumah Parabela Koholimombono ▪ Badili Wasuemba oleh
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan Informasi Cagar Budaya Benteng Takimpo 		<p>Syara Adat Wasuemba, tersimpan di Kantor Desa Wasuemba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Badili Wabula oleh Masyarakat Adat Wabula, direkatkan dipinggir pantai Desa Wabula 1 ▪ Naskah Kuno (Manuskrip) “Syair Al-Salakin” tersimpan di Rumah kediaman Wa Ode Nursina Widjanti di Desa Kancinaa
--	--	--	---

BAB VII

ANALISIS PERMASALAHAN OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (OPK)

7.1 Permasalahan Umum

Secara umum permasalahan tentang objek pemajuan kebudayaan di Kabupaten Buton adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh budaya global dan perkembangan teknologi informasi terhadap kebudayaan lokal.
2. Pewarisan nilai-nilai kepada generasi muda tidak berjalan secara baik.
3. Generasi muda kurang memahami atau mengetahui budaya daerah
4. Kerja sama antara pelaku seni, institusi seni dan pemerintah belum sinergis.
5. Belum adanya event untuk penggiat seni budaya.
6. Belum terdapat regulasi terkait objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya.
7. Pendokumentasian warisan budaya (benda dan tak benda) masih terbatas/belum maksimal.
8. Belum terdapatnya museum untuk penyimpanan benda bersejarah.
9. Belum tersedianya fasilitas pemeliharaan dokumen berupa naskah kuno (naskah klasik).

7.2 Potensi dan Peluang

1. Kabupaten Buton memiliki banyak warisan budaya (benda dan tak benda)
2. Potensi ilmu pengetahuan tradisional dan seni tradisional

7.3 Upaya

Pemerintah maupun kelompok-kelompok masyarakat di Kabupaten Buton telah melakukan beberapa upaya untuk pemajuan kebudayaan di Kabupaten Buton sebagai berikut:

BAB VIII

PENUTUP

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buton ini merupakan dokumen acuan yang meletakkan kebudayaan sebagai pondasi bagi pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Kebudayaan di Kabupaten Buton.

Dokumen PPKD ini penting dan strategis karena melalui pemajuan kebudayaan, terbangun ketahanan budaya masyarakat yang berkontribusi kepada peningkatan derajat kemanusiaan.